BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

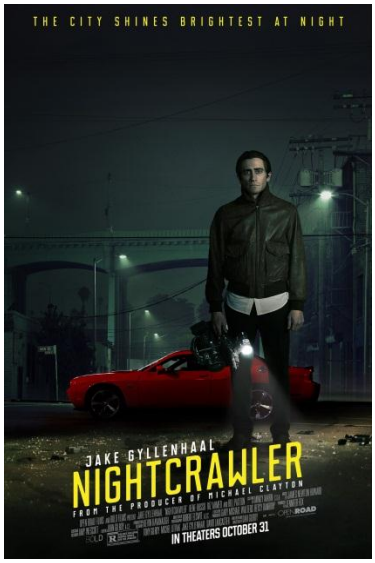
4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Film Nightcrawler

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* dalam film Nightcrawler (dirilis 31 Oktober 2014), dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan mengenai pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* dalam film Nightcrawler. Kategori adegan yang menggambarkan tentang pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* ini meliputi *sequence* yang didapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat pada film Nightcrawler.

Gambar 4.1

Cover Film Nightcrawler



4.1.2 Sinopsis Film Night Crawler

Selama ini kita hanya mengetahui berita kriminal setelah peristiwanya terjadi, yang ditayangkan melalui televisi. Namun, kita tidak pernah tahu bagaimana peristiwa kriminal itu terjadi dan seperti apa jurnalisnya meliput kejadian tersebut. Bagian inilah yang menjadi tema utama dalam film terbaru Jake Gyllenhal pada tahun 2014 ini. Film yang berjudul "Nightcrawler" ini menceritakan tentang perjalanan seorang jurnalis lepas dalam memburu berita di Los Angeles.

Louis Bloom (Jake Gyllenhaal) awalnya mengalami kesulitan mencari pekerjaan yang layak. Suatu ketika, Louis menyaksikan kecelakaan mobil yang diliput oleh banyak jurnalis televisi. Louis mencoba untuk melamar

pekerjaan sebagai jurnalis televisi. Namun karena ditolak, Louis pun mencoba menjadi jurnalis lepas. Berkat beberapa berita bagus yang dihasilkannya, Louis pun dipekerjakan sebagai jurnalis lepas oleh KWLA News yang dipimpin Nina (Rene Russo).

Louis semakin bersemangat menjalani pekerjaannya. Dia pun berusaha melakukan semua cara untuk mendapatkan berita-berita kriminal yang terbaik, seperti membuntuti dan merekam adegan kejahatan yang dilakukan seorang penjahat tanpa berniat mencegah atau membantu korban. Namun, sebuah kesalahan dilakukannya, ketika dia nekat melakukan cara yang tidak benar dengan mendramatisir tempat kejadian perkara dan membuat berita eksklusifnya sendiri.

Dengan dibantu seorang asisten, Rick (Riz Ahmed), Louis mampu mendahului polisi dan merekam tembak-menembak yang terjadi dalam penyerangan sebuah rumah. Seperti seorang psikopat, dia merekam para korban yang bermandikan darah tanpa mencoba untuk menolong. Untuk rekamannya itu, Louis menuntut lebih banyak imbalan uang dari Nina yang terpaksa memberikannya demi mendapatkan berita eksklusif tersebut dan menang atas para pesaingnya.

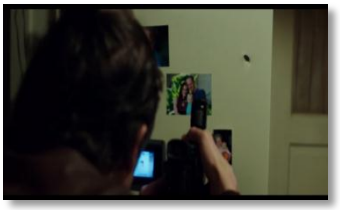
Namun, polisi menjadi curiga dengan semua rekaman yang didapatkan Louis saat bertugas. Mereka pun meminta rekaman tersebut untuk memeriksanya.

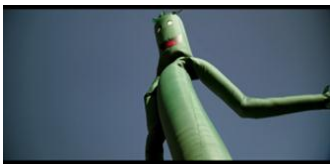
4.1.3 *Sequence* Film Nightcrawler

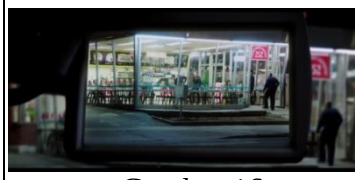
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* dalam film Nightcrawler. Pada beberapa *sequence* terdapat beberapa tanda baik secara langsung atau tidak yang disampaikan kepada khalayak, maka dari itu peneliti memilih beberapa *sequence* yang ada pada film tersebut yang menurut peneliti tepat dan mengandung unsur pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* yang terbagi jadi tiga kategori, yaitu: Konotasi, Denotasi dan Mitos/Ideologi. Berikut adalah *sequence*-nya:

Tabel 4.1
***Sequence* Film Nightcrawler**

No	Waktu	Gambar	Keterangan
1	**00:31:26 – 00:33:12**	 Gambar 1  Gambar 2	Aksi pertama Louis melakukan pelanggaran etika jurnalistik yaitu pada saat sedang terjadi peristiwa penembakan ke sebuah rumah oleh orang tak dikenal. Disana Louis masuk kedalam area TKP dan menggeser barang bukti yang ada didalamnya

		 Gambar 3  Gambar 4	dan setelah itu merekam video agar terlihat kesan dramatis pada hasil akhir video berita nya tersebut.
2	**00:40:32 – 00:41:47**	 Gambar 5  Gambar 6  Gambar 7	Louis yang pada saat itu kembali mendatangi sebuah kejadian kecelakaan lalu lintas yang tragis hingga menewaskan seorang korban. Disana Louis terlihat memaksa seorang saksi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tetapi saksi tersebut sedang menelepon 911 agar unit ambulan datang ke area. Setelah itu

			Louis kembali melakukan pelanggaran yang hampir sama seperti sebelumnya yaitu menggeser dan memindahkan korban tewas agar Louis mendapat hasil akhir yang memberi efek tragis.
3	**00:53:31 – 00:53:40**	 Gambar 8  Gambar 9	Pada cuplikan gambar ini terlihat pagi hari saat matahari hendak terbit dan terlihat boneka balon raksasa berwarna hijau sedang menari-nari karena tiupan angina dari *blower* dari bawah.
4	**00:58:01 – 01:00:48**	 Gambar 10  Gambar 11	Louis yang kesal dengan saingannya, maka Louis berencana untuk mencelakakan saingannya itu dengan cara memutus kabel rem mobil milik saingannya itu. Benar saja, pada malam hari saingannya itu mengalami

			kecelakaan yang cukup tragis.
5	**01:19:13 – 01:21:12**	 Gambar 12  Gambar 13  Gambar 14	Saat pagi hari, apartemen Louis didatangi dua orang tamu yaitu detektektif yang hendak mempertanyakan tentang suatu kejadian yang dimana saat itu Louis ada disana untuk merekan kejadian yang terjadi. Namun, Louis kembali berbohong kepada mereka dan memberikan keterangan atau kesaksian palsu.
6	**01:32:30 – 01:44:40**	 Gambar 15  Gambar 16  Gambar 17	Pada *sequence* ini, Louis yang mengejar dan merekam aksi kejar-kejaran antara polisi dengan penjahat, kemudian Louis danpa memikirkan keselamatan rekan kerjanya, Louis menyuruhnya untuk merekam lebih dekat seorang penjahat yang dikira telah tewas, tapi

		 Gambar 18	ternyata penjahat tersebut masih hidup dan langsung menembak Rick hingga tewas dan tanpa ada rasa kenamusiaan, Louis terus merekam kejadian tersebut hingga Rick tewas tanpa memberi pertolongan sama sekali.

(Sumber: Peneliti 2015)

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis berusaha untuk menganalisis temuan-temuan yang telah diperoleh oleh penulis, dimana peneliti melakukan analisis atau interpretasi terhadap tanda-tanda representasi kekerasan yang terdapat dalam film Nightcrawler. Dalam proses analisis data, penulis berlandaskan pada analisis semiotika Roland Barthes.

Melalui proses analisis yang menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, penulis berusaha untuk menggali pelanggaran-pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan seorang jurnalis dari objek penelitian yaitu Film yang berjudul Nightcrawler untuk mengangkat representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* yang tidak pernah ada akhirnya dimana pelanggaran kode etik suatu profesi yang seharusnya ditaati tetapi justru banyak dilanggar hanya untuk tujuan atau kepentingan pribadi saja tanpa memikirkan dampak yang berkepanjangan. Dalam film tersebut terlihat jelas bagaimana seorang jurnalis “karbitan” tiba-tiba

terjun ke dunia pers namun akhirnya banyak melanggar kode etik jurnalistik saat menjalankan pekerjaannya. Kode etik profesi yang seharusnya ditaati oleh setiap professional termasuk dalam bidang jurnalistik, jika kode etik tersebut saja masih dilanggar, jelas hal tersebut akan berdampak buruk dan pihak media tidak akan dipercaya oleh khalayak karena berita yang disajikan mengandung unsur kebohongan dan manipulasi.

Kajian semiotika Barthes berfokus dan tertuju pada gagasan tentang signifikasi tahap dua *(two order signification)*. Pada signifikasi tahap pertama, Barthes menggunakan istilah denotasi yaitu tanda paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan pada signifikasi tahap kedua, Barthes menyebutnya sebagai konotasi dan mitos. Konotasi yaitu petanda dari tanda yang telah terpengaruh oleh emosi dan perasaan, sedangkan yang terakhir adalah mitos yaitu bagaimana kebuyaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam (Sobur, 2001:128).

Terdapat beberapa *sequence* yang akan dianalisis dari film Nightcrawler ini dengan konsep pemikiran dari Roland Barthes. Semoitika yang dikaji oleh Barthes yaitu antara lain membahas apa yang menjadi tanda denotatif dalam suatu objek, kemudian apa yang menjadi tanda konotatif dalam suatu objek, dan juga apa yang menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang hendak diteliti.

Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap tata ungkap visual film, yaitu menganalisis komponen-komponen pokok yang terdapat dalam film yang meliputi orang, benda, warna, dan gerak. Tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotika yang mencakup tanda-tanda dan pesan.

Denotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan tanda yang eklips, langsung dan pasti. Tanda denotatif dalam hal ini adalah tanda pada apa yang tampak. Denotatif adalah tanda yang penanda nya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Piliang 2003:261).

Konotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya terdapat tanda yang tidak sebenarnya. Konotatif dapat menghasilkan tanda kedua yang bersifat tersembunyi. Tanda yang multi tafsir, dimana suatu tanda akan ditandai berbeda tergantung dari sudut pandang si pembaca *(TheReader).*

Mitos atau Ideologi adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Mitos sebagai produk klasik yang telah ada sejak dulu, dimana memiliki tanda yang lebih dalam tingkatan nya.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis semiotika. Untuk mempermudah dalam menganalisis objek penelitian, penulis menggambarkan visualisasi film berdasarkan pada *shot-shot* yang mewakili *sequence* rujukan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. *Shot-shot* disini juga sebagai hal penunjang dari adegan yang dinilai mengandung representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics.*

4.2.1 Hasil Analisis Tanda Denotatif, Konotatif dan Mitos/Ideologi Representasi Pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* Dalam Film Nightcrawler

Tabel 4.2 Deskripsi

***Sequence* – 1**

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 00:31:26 – 00:33:12	 (Gambar 1) Louis mendatangi TKP namun tak puas dengan hasil wawancaranya dengan saksi, terlihat suasana ramai dengan warga sekitar TKP dan diterangi oleh lampu sirine dari mobil polisi.  (Gambar 2) Lalu setelah itu Louis sengaja masuk area TKP yaitu kedalam rumah korban	Pada gambar 1, terdengar suara gemuruh dari warga sekitar TKP yang sedang berbicara namun tidak terdengar jelas apa yang sedang dibicarakan. Pada gambar 2, terdengar *backsound* instrumental yang mendukung dengan usaha Louis yang sedang berusaha	Pada gambar 1, terjadi percakapan singkat antara Louis dengan seorang pria asing yang kemungkin adalah warga sekitar TKP. Louis: Pak, apa yang terjadi? Pria asing: Siapa kau?

	sasaran penembakan.  (Gambar 3) Kemudian menggeser foto mendekati lubang bekas tembakanyang ada pada pintu kulkas.  (Gambar 4) Setelah selesai menggeser, Louis kembali merekam dengan tujuan agar mendapat hasil berita yang lebih dramatis.	ingin masuk kedalam rumah secara diam-diam. Pada gambar 3 dan 4, masih terdengar suara *backsound* instrumental namun ada tambahan suara tabuhan tamborin yang menambah efek tegang yang akan dirasakan oleh penonton.	

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar pertama, terlihat pada waktu malam hari saat pemeran utama mendatangi TKP yang disana terjadi penembakan sebuah rumah yang dihuni oleh keluarga kecil, kemudian Louis mencoba mewawancarai saksi mata namun Louis merasa tidak puas dengan hasil wawancara nya tersebut.

Dilanjutkan ke gambar 2, Louis melihat pintu rumah korban yang terbuka kemudian Louis mengambil inisiatif untuk nekat dan secara diam-diam masuk kedalam rumah korban yang termasuk area TKP.

Pada gambar 3, Louis melihat ada lubang bekas tembakan di pintu lemari pendingin dan terdapat beberapa foto keluarga korban penembakan, Louis menurunkan kamera lalu menggeser beberapa foto mendekati lubang bekas tembakan.

Di gambar 4, setelah menggeser foto tersebut, Louis kembali merekam lebih jelas agar terlihat kesan dramatis.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 1 Louis mulai merekam kejadian yang sedang terjadi dengan *handycam* nya dan dengan bergaya ala wartawan sungguhan dan mewawancarai seorang pria yang ada didepannya tanpa berbasa-basi terlebih dahulu, Louis berkata “Pak, apa yang terjadi?”, merasa terganggu lalu pria tersebut balik bertanya kepada Louis “Siapa kau?”, lalu Louis

langsung meninggalkan pria tersebut dan mewawancarai narasumber lain namun Louis masih merasa belum puas dengan keterangan saksi kedua.

Dari pakaian yang dipakai Louis yaitu jaket kasual berwarna cokelat, mengikat rambutnya, dan membawa *handycam*, serta latar yang ramai dengan warga di sekitar TKP, beberapa orang polisi dan tim medis disertai lampu sirine yang berasal dari mobil polisi ini bertujuan untuk menegaskan bagaimana geger nya dilingkungan sekitar TKP pasca kejadian penembakan.

Dalam gambar 2 pelanggaran kode etik Jurnalistik mulai terjadi, Louis dengan sengaja masuk ke area TKP dengan masuk batas garis polisi dan masuk kedalam rumah korban penembakan yang kebetulan pintunya terbuka. Louis masih menggunakan pakaian yang sama, serta musik latar instrumental yang menandakan bahwa Louis sedang mengendap-endap masuk kedalam ruangan rumah korban penembakan sambil melihat dan merekam keadaan isi rumah korban.

Dalam gambar 3 Louis melihat adanya lubang dipintu kulkas dan beberapa foto keluarga korban penembakan yang menempel dipintu kulkas tersebut tidak jauh dari lubang bekas tembakan. Louis berinisiatif untuk mematikan lampu *flash* dan menurunkan kameranya untuk menggeser beberapa foto agar mendekati lubang bekas tembakan untuk memberi efek dramatis dalam video berita rekamannya, diiringi musik latar instrumental yang bertujuan untuk memperkuat kesan dramatis.

Dalam gambar 4 setelah selesai menggeser beberapa foto ke dekat lubang bekas tembakan yang ada dipintu kulkas, Louis melanjutkan merekam foto yang kini telah berpindah posisi lebih dekat dengan lubang bekas tembakan. Dengan diiringi musik latar instrumental bertujuan untuk menambah dan menyempurnakan efek dramatis.

Mitos/Ideologi

Seorang jurnalis yang benar-benar jurnalis seharusnya memahami dan mengetahui etika dalam profesi yang dilakukan. Jika berbicara untuk menanyakan tentang sebuah kejadian saja tidak menggunakan bahasa yang dan sikap yang baik, maka orang yang hendak diwawancarai pun enggan memberikan penjelasan (Gambar 1).

Masih banyak cara lain yang jauh lebih baik untuk mendapatkan keterangan seputar suatu kejadian yang hendak dijadikan sebuah berita, dia mesti bersikap baik dan santun kepada setiap orang yang akan dijadikan narasumber. Tidak mesti mengambil cara sembunyi-sembunyi memasuki area TKP (Gambar 2) dan memanipulasi apapun yang ada di TKP (Gambar 3).

Muncul sebuah mitos/ideologi dan pemikiran yang dapat dikatakan bahwa jika seorang wartawan boleh atau sah-sah saja melakukan hal demikian asal tidak ketahuan demi mendapatkan hasil berita yang dramatis, bagus dan menarik (Gambar 4).

Tabel 4.3 Deskripsi

***Sequence* – 2**

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 00:40:32 – 00:41:47	 (Gambar 5) Louis memaksa seorang pria yang sedang menelepon 911 karena ada insiden kecelakaan lalu lintas.  (Gambar 6) Setelah dimaki dan diusir oleh pria tadi, Louis kembali masuk ke area TKP dan menggeser mayat korban kecelakaan.  (Gambar 7) Selesai menggeser mayat tadi, Louis melanjutkan	Pada gambar 5, terdengar suara binatang yang berdecit seperti suara jangkrik Pada gambar 6, masih tetap terdengar suara jangkrik lalu mulai terdengar *backsound* instrumental yang sesuai dengan kejadian naas yang terjadi dan ditambah perbuatan Louis yang menggeser mayat tersebut. Pada gambar 7, masih terdengar *backsound* instrumental	Pada gambar 5, terjadi perdebatan singkat antara Louis dengan seorang pria yang sedang menelepon 911. Louis: “Berita TV, apa yang terjadi?” Pria (menelepon): “Sepertinya itu tabrakan dua arah. Ada seorang pria tewas, ada seorang wanita...” Louis: “Apa kau melihat kejadian?” Pria (menelepon): “Apa aku harus memindahkan. Aku tak melihatnya. Aku tiba setelah

	merekam.	yang sama.	kejadian.” Louis: “Bisakah kau ceritakan apa yang terjadi?” Pria: “Singkirkan kamera itu dari wajahku! Pergi! Aku sedang bicara pada 911!”

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar 5 Louis kembali mendatangi TKP namun kali ini keadaan masih sangat sepi belum ada polisi yang datang ke TKP. Dengan kamera yang sudah siap merekam, tanpa melihat situasi, dengan tidak sopan Louis terus mencecar banyak pertanyaan kepada seorang pengemudi yang menjadi saksi dan sedang menelepon 911 sehingga membuat pria tersebut emosi dan memaki Louis. Dalam adegan ini Louis mengenakan jaket berwarna abu-abu dan didalamnya memakai kemeja dan celana jeans dan rambut yang dibiarkan terurai dan pastinya sebuah kamera perekam video untuk kelas *pro*.

Pada gambar 6 Louis merasa kurang puas dengan sudut *angle* nya, lalu Louis dengan sengaja menggeser mayat korban kecelakaan agar mendekat ke ujung salah satu mobil yang hancur akibat kecelakaan.

Pada gambar 7 Setelah Louis menggeser mayat tersebut, Louis kembali merekam ditempat semula namun dengan sudut yang lebih bagus karena mayat korban kecelakaan tersebut sudah dirubah posisinya.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 5 terlihat Louis mengulang kesalahan yang sama, yaitu mewawancarai seorang saksi namun tidak melihat situasi dan kondisi yang tepat, karena seharusnya jangan bertanya atau bicara kepada orang yang sedang menelepon, sebaiknya tunggu dulu sampai selesai pembicaraaan nya ditelepon.

Dalam gambar 6 Louis merubah keaslian yang ada di TKP dengan menggeser posisi mayat korban saat saksi sedang tidak memperhatikan dengan jelas. Dalam kejadian tersebut, seorang jurnalis semestinya tidak boleh menyentuh apapun yang ada disekitar area TKP apalagi memindahkan posisi bukti forensik hanya untuk kepentingan pribadi. Jika kejadian tersebut terjadi dan dilakukan oleh seorang jurnalis dengan secara sadar dan disengajakan, jelas Louis sudah melanggar kode etik jurnalistik.

Pada gambar 7 setelah menggeser mayat korban kecelakaan Louis kembali merekam seakan-akan mayat yang telah digeser itu adalah kejadian yang sebenarnya terjadi.

Mitos/ideologi

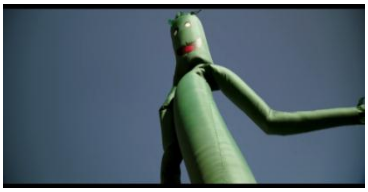
Dengan memaksa seseorang menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa sopan dan orang tersebut sedang melakukan pembicaraan melalui telepon jelas hal demikan bukanlah hal yang benar. Wajar saja jika orang tersebut akan marah dan tersulut emosinya. Dilanjutkan bergegas sebelum pihak yang berwajib datang ke TKP untuk proses penyidikan Louis menghampiri dan memindahkan posisi mayat hanya untuk kepentingan pribadi lalu setelah selesai memindahkan posisi mayat tersebut Louis kembali merekam dengan kamera nya agar video hasil rekamannya itu terlihat sangat tragis.

Tindakan pelanggaran kode etik jurnalistik yang merepresentasikan seorang Louis bisa saja diikuti oleh orang-orang yang juga berprofesi sebagai jurnalis diseluruh dunia asalkan perbuatan tersebut tidak diketahui oleh orang lain dan akan merusak citra dan nama baik profesi.

Tabel 4.4 Deskripsi

***Sequence* – 3**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:53:31 – 00:53:40	 (Gambar 8) Terlihat indahnya	Pada gambar 8, terdengar suara *backsound* instrumental yang terkesan memacu	Pada *sequence* ini tidak ada dialog atau pembicaraan dan teks.

	pemandangan bianglala yang berputar pelan dengan latar langit biru menanti matahari terbit.  (Gambar 9) balon menyerupai orang menari-nari karena ditiup hembusan kipas *blower*.	semangat pada pagi hari. Pada gambar 9, terdengar *backsound* instrumental yang terkesan untuk memberi semangat dan diikuti suara gonggongan anak anjing	

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar 8 sebuah pengambilan gambar yang menggambarkan pagi hari dimana matahari pun belum naik dengan sempurna dan terlihat seekor burung terbang sendiri meninggalkan sarang keluar kea lam bebas untuk mencari makanan. Dilanjutkan tampak pada gambar 9 yang melihatkan sebuah balon besar berwarna hijau menyerupai seperti manusia dengan wajah gembira dan tawa yang lebar terlihat seperti menari-nari karena efek angin kencang yang dihembuskan oleh kipas *blower*.

Tanda Konotasi

Terlihat pada gambar 8 menggambarkan manusia yang rajin bangun pagi untuk bekerja mengais rejeki.

Pada gambar 9 mengilustrasikan seorang yang memiliki kekuasaan akan menari-nari dan tertawa bahagia atas kekuasaan yang dimilki hal ini diwakili oleh sudut pengambilan gambar dari bawah ke atas untuk memberi efek besar.

Mitos/Ideologi

Seperti apa yang pernah orang kita dulu katakan “rajinlah bangun pagi dan mencari rejeki karena orang yang suka bangun siang rejekinya akan dipatok ayam”. Kata-kata tersebut tidak hanya berlaku bagi masyarakat Indonesia tapi juga oleh seluruh masyarakat didunia. Itulah yang saat ini Louis lakukan.

Semakin tinggi jabatan atau semakin besar kekuasaan seseorang, tidak sedikit yang membuat pribadi orang tersebut menjadi bersikap sangat angkuh dan tidak memperdulikan kesejahteraan orang-orang kecil yang ada disekitarnya, itulah obsesi dan sesuatu yang sangat dicita-citakan oleh karakter seorang Louis.

Tabel 4.5 Deskripsi

***Sequence* – 4**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:58:01 – 01:00:48	 (Gambar 10) Pada siang hari Louis melakukan kejahatan kepada saingannya sesama pencari berita dengan cara memutus kabel rem mobil *rival* nya.  (Gambar 11) Pada malam hari ternyata niat jahat Louis berhasil, saingannya mengalami kecelahaan lalu lintas karena rem blong. Sesampainya di TKP telah ramai oleh polisi, pemadam kebakaran dan *ambulance.*	Pada gambar 10, Terdengar suara *backsound* yang terdengar mencekam Pada gambar 11, terdengar bunyi suara sirine dari mobil polisi yang berada di TKP.	Pada gambar 11, Rick: “Oh, astaga.. Itu Mobil Mayhem. Joe Loader dan temannya. Siapa namanya? Marcus.” Louis: Parkirkan mobil dan ambil kameramu.” Rick: “Apa yang terjadi?” Louis: “Menurut saksi, mereka memacu dengan kecepatan tinggi, mungkin menuju Griffith Park dan mereka menabrak tiang, dan mobil lain” Rick: “Bagaimana bisa mereka

	Kemudian Louis merekam kejadian naas hasil sabotasenya terhadap pesaingnya itu.		menabrak tiang?" "Hey jangan rekam itu, mereka salah sat dari kita." Louis: "Tidak lagi Rick. Kita professional. Dan dia cuma penjual"

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Terlihat pada gambar 10, pada siang hari Louis yang merasa kesal dengan saingannya yang bernama Joe Loader beserta seorang rekannya yang bernama Marcus, maka Louis melakukan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan. Louis dengan sengaja datang ke kediaman *rival* nya dengan cara sembunyi-sembunyi melepas kabel selang rem mobil *van* milik Joe Loader dan Marcus dengan tujuan agar saat malam hari dimana saat mereka mulai bekerja mencari berita akan mengalami kecelakaan. Gambar 11, pada malam hari seperti biasa mereka mencari berita ternyata benar saja niat jahat Louis berhasil, saat Joe dan Marcus mengendarai mobil van nya dalam kecepatan yang cukup tinggi, mereka tidak bisa menghentikan laju mobil dan akhirnya terjadilah kecelakaan dan mereka menjadi bahan berita Louis.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 10, perbuatan melanggar kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh Louis semakin menjadi yaitu dengan sengaja bernia mencelakai saingannya yaitu Joe dan Marcus, selain melanggar kode etik jurnalisik Louis juga melakukan tindak kriminal yaitu melakukan perbuatan percobaan pembunuhan terencana, dan memang apa yang direncanakan oleh Louis terhadap saingannya itu benar-benar terjadi pada Joe dan Marcus yang terlihat pada gambar 11. Hal demikian menjelaskan representasi pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh Louis.

Mitos/Ideologi

Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menyingkiran orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, begitulah yang terlihat pada gambar 10 dan 11, tidak mempedulikan aspek baik – buruk, benar – salah, dan bagaimana dampak yang akan terjadi asalkan para pesaing dapat hilang dan tersingkir.

Tabel 4.6 Deskripsi

***Sequence* – 5**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
	 (Gambar 12)	Pada gambar 12, terdengar *backsound* musik	Pada gambar 12 terdapat pembicaraan dari pembaca berita di

Pada durasi gambar 01:19:13 – 01:21:12	Pagi hari saat Louis sedang menonton televisi dan melihat berita yang didapatnya kemarin malam.  (Gambar 13) Tiba-tiba apartemen Louis didatangi seorang detektif beserta rekannya yang bertujuan menanyakan kejelasan peristiwa kemarin malam.  (Gambar 14) Louis ditanya seputar kejadian yang disaksikan dan direkamnya unuk dijadikan berita, namun Louis memberikan keterangan palsu.	instrumental dan suara pembaca berita yang terdengar dari televisi. Pada gambar 13 dan 14, terdengar suara ketukan pintu, kemudian suara percakapan antara Louis dengan dua orang detektif.	televisi: Pembaca berita 1: ”Penjahat masuk ke lingkungan kelas atas…” Pembaca berita 2: ”Warga prihatin dan terganggu oleh pembunuhan brutal…” Pembaca berita 3: “Kami bekerjasama dengan *Video Production News* yang merupakan partner kerja kami, tampaknya mereka tiba di TKP di Granada Hills sebelum polisi tiba, sebelum siapapun. Dan fotografer tersebut mengatakan pada kami bahwa dia

			masuk lewat pintu lalu melihat apa yang sudah kita lihat dalam video, lalu ia masuk kedalam dengan maksud untuk membantu dan memberi pertolongan. Ia berjalan masuk dan mulai merekam video, dia menemukan 3 mayat dirumah…” Pada gambar 13 dan 14, percakapan antara Louis dengan dua orang detektif: Louis: “Hello” Detektif Frontiery: “Hi. Aku detektif Frontiery dan ini partner-ku detektif

			Lieberman. Kau Louis Bloom?” Louis: “Ya, aku Lou.” Detektif Frontiery: “Kau tinggal disini?” Louis: “Ya, benar” Detektif Lieberman: “Boleh kami masuk?” Louis: “Kenapa?” Detektif Frontiery: “Kenapa tidak?” Louis: “Kau mau masuk?” Detektif Frontiery: “Ya” Louis: “Silahkan saja” Detektif Frontiery: “Kau berada di Granada Hills tadi malam” Louis: “Ya,

			benar” Detektif Frontiery: “Merekam video didalam rumah?” Louis: “Ya. Bu. Benar” Detektif Frontiery: “Kau masuk kedalam rumah, kau merekam semua yang ada dirumah? Bahkan merekam mayat sebelum polisi tiba.” Louis: “Pintunya terbuka, Bu” Detektif Frontiery: “Detektif” Louis: :Pintunya terbuka dan yang aku lakukan adalah melihat siapa tau ada yang butuh bantuan,

			karena alarm berbunyi.” Detektif Frontiery: “Itu TKP” Louis: “Aku tak tau kaloau itu TKP” Detektif Lieberman: “Apa yang kau tau?” Louis: “Yang kutau adalah jika alarm berbunyi berarti ada yang butuh bantuan” Detektif Frontiery: “Lalu menjualnya untuk ditayangkan di TV” Louis: “Kami Layanan Pengumpulan Berita” Detektif Lieberman: “Apa yang kau lihat

			saat tiba disana?” Louis: “Dua orang kabur menggunakan mobil” Detektif Lieberman: “Kau melihat dua orang” Louis: “Aku takut, jadi aku sembunyi, lalu aku melihat dua orang laki-laki kabur menggunakan mobil” Detektif Frontiery: “Jelaskan ciri-cirinya” Louis: “Saat itu gelap, mereka melarikan diri. Aku…” Detektif Frontiery: “Kulit hitam, putih,

			tinggi,...?" Louis: "Aku tak bisa melihatnya" Detektif Lieberman: "Mobil apa yang mereka gunakan?" Louis: "Sebuah SUV warna hitam" Detektif Lieberman: "Warna jendela?" Louis: "Mungkin.." Detektif Frontiery: "Kau punya rekaman pelaku atau mobilnya?" Louis: "Tidak, aku mulai merekam saat didalam rumah" Detektif Frontiery: "Aku ingin salinan

			rekaman itu” Louis: “Apa aku harus memberikannya padamu?” Detektif Frontiery: “Apa ada alas an jika kau tak bersedia?” Louis: “Tidak, aku membuat salinannya. Aku sudah menduga kalian akan datang”.

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Pada gambar 12 saat Louis melihat tayangan berita pagi dan pada beberapa stasiun televisi menayangkan berita hasil buruan Louis kemarin malam, tiba-tiba terdengar suara ketukan pada pintu apartemen Louis. Setelah ia membuka pintu, Louis dikejutkan oleh kedatangan seorang detektif yang bernama Frontieri, beserta rekannya yang bernama Lieberman.

Setelah detektif tersebut diizinkan untuk masuk kedalam apartemen Louis, detektif tersebut mengajukan beberapa pertanyaan kepada Louis yang terlihat pada gambar 13 dan 14. Namun, dari setiap pertanyaan yang diajukan sebagian besar Louis menjawab dengan lancar dan terlihat meyakinkan, padahal Louis memberikan pernyataan palsu dan tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 12, terlihat Louis sedang menyaksikan tayangan berita pagi di televisi dan melihat bahwa ada beberapa stasiun televisi yang menayangkan berita hasil kerja nya kemarin malam tentang perampokan dan pembunuuhan rumah mewah, sambil menyaksikan Louis tersenyum senang karena berita hasil buruannya ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi.

Saat sedang fokus melihat bagaimana hasil berita yang sedang tayang, Louis dikagetkan oleh kedatangan dua orang detektif bernama Frontieri dan Lieberman yang terlihat mengenakan pakaian formal yaitu kemeja dan jas berwarna hitam, dan berbicara dengan tegas saat melontarkan pertanyaan kepada Louis, menandakan bahwa mereka memang seorang detektif (gambar 13).

Pada gambar 14, terlihat detektif Lieberman sedang mencatat sesuatu yang mungkin saja bisa dijadikan bahan penyelidikan. Sedangkan seorang detektif yang bernama Frontieri sedang berbicara kepada Louis dan

melontarkan beberapa pertanyaan dan ingin mengetahui apa jawaban yang diberikan oleh Louis. Ternyata sebagian besar jawaban yang diberikan oleh Louis adalah keterangan palsu.

Mitos/Ideologi

Semakin jelas representasi pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh karakter seorang Louis yang menyembunyikan fakta yang sesungguhnya Louis mengetahuinya dan malah memberi keterangan palsu dan bersikap tidak kooperatif kepada detektif (gambar 13 dan 14). Dalam kehidupan nyata, hal tersebut bisa saja diikuti oleh orang-orang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis dan hal tersebut merupakan perbuatan yang sangat tidak baik dan tidak mencerminkan sikap professional seorang jurnalis.

Tabel 4.7 Deskripsi

***Sequence* – 6**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 01:32:30 – 01:44:40	 (Gambar 15) Louis meminta asistennya Rick keluar dari mobil untuk merekam dari sudut lain proses penangkapan	Pada gambar 15, terdengar *backsound* instrumental yang menambah efek tegang dan suara mobil yang berlalu	Pada gambar 15, 16, 17, 18 terdapat beberapa percakapan. Rick: “Kita terlalu dekat, Orang itu mungkin sudah

	pelaku penembakan dan pembunuhan dirumah mewah pada *sequence* sebelumnya.  (Gambar 16) Polisi datang mendekati pelaku disebuah rumah makan terjadi baku tembak.  (Gambar 17) Lalu terjadi aksi kejar-kejaran antara polisi dengan pelaku diikuti Louis dan Rick dari belakang.  (Gambar 18) Akhirnya pada satu saat Rick ditembak dan akhirnya mati oleh penjahat tersebut	lalang. Pada gambar 16, terdengar suara dari radio polisi pada mobil Louis untuk segera mendatangi tempat dimana para penjahat sedang berada dan terdengar suara tembakan beberapa kali. Pada gambar 17, terdengar kerusuhan dan suara decitan ban mobil diikuti suara gemuruh yang diakibatkan tabrakan mobil. Pada gambar 18, sesaat suara	menyadari keberadaan kita, dan dia membuat perangkap. Kau berpikir tentang itu? Oh, sial. Mereka akan melihat kita. Warna mobil kita terlalu mencolok” Louis: “Turunkan jendelanya” Rick: “Aku kedinginan” Petugas 911: “911, Apa keadaan daruratmu?” Louis: “Ya, selamat malam, halo. Aku ingin melaporkan lokasi dari 2 orang yg bertanggung jawab atas pembunuhan di Granada Hills”

	namun Louis tidak sedikitpun memberi pertolongan kepada Rick.	hening dan terdengar suara tembakan dari pistol penjahat yang diarahkan ke Rick, dan suara tembakan dari polisi yang mengarah ke penjahat. Kemudian terdengar *backsound* instrumental yang memberi kesan dramatis sekaligus tragis.	Petugas 911: "Alamatmu?" Louis: "Aku mengikuti mereka, dan mereka berhenti di Chinatown Express" Petugas 911: "Di Western and 3rd?" Louis: "Benar. Aku melihat mereka sedang memesan makanan. Dua orang ini sedang diburu karena pembunuhan di Granada Hills. Petugas 911: "Siapa namamu, Pak?" Louis: "Louis Bloom" Petugas 911: "Kau tahu ciri-ciri mereka?" Louis: "Ya.

			Mereka dua orang pria Amerika Latin. Mungkin yg biasa disebut Hispanic, Salah satunya bertubuh besar, dan satu lagi berwajah tergores. Ada goresan diwajahnya.” Petugas 911: “Berapa usia mereka?” Louis: “30, mungkin 35” Petugas 911: “Apa yg mereka kenakan?” Louis: “Pria besar memakai celana jins dan sweater bergaris, pria yang satunya lagi memakai celana cokelat dan rompi. Sepertinya

			dia membawa pistol!” Petugas 911: “Kau bilang tersangka bersenjata?” Louis: “Iya, sepertinya. Maaf aku harus pergi, jika tidak mereka bisa melihatku. Suara radio polisi: “Semua unit kerja 187, tersangka di Western and 3rd, Western and 3rd di Chinatown Express. Tersangka 2 pria Hispanic. Satu bertubuh besar, satu lagi ada goresan di wajah. berada di dalam dan kemungkinan bersenjata. Kode 3 Insiden 357.”

			Rick: “Ada orang-orang di sana. Louis: “Aku hitung ada 6. Rick: “Bisa terjadi baku tembak.” Louis: “Bisa saja” Rick: “Kau bilang kita menunggu, lingkungan yg lebih baik dengan banyak orang, bukan direstoran” Louis: “Kita bekerja disegala situasi. Kau turun ke jalan dan rekam dari sudut sebelah sana, Sorotan mantap gunakan zoom jangan terlalu cepat. Aku merekam dari

			sini.” Rick: “Persetan! Aku takkan keluar dari mobil” Louis: “Aku butuh sudut pandang kedua dari jalan. Kita merekamnya bersama-sama. Kedua sudut. Percaya padaku, lebih berbahaya berada di mobil” Rick: “Aku tak percaya apapun yg kau katakan. Ini kacau” Louis: “Kau tahu, aku tak pernah menghujat didepan atasan.” Aku tak mau. Aku takkan keluar dari mobil” Louis: “Kau

			membuat kesalahan” Rick: “Aku tak peduli tentang status pekerjaan” Louis: “Bagaimana jika masalahku bukanlah tak bisa memahami orang tapi aku tak menyukai orang? Bagaimana jika aku terpaksa melukaimu karena hal ini? Maksudku, secara fisik. Kupikir, kau akan menyesal jika itu terjadi karena tidak setuju untuk berpartisipasi dan menyadari bahwa kau telah melakukan kesalahan. Karena apa yg

			kukatakan padamu begitu jelas sejauh yang kubisa. Rick: “Oh, astaga. Haduh. Sial!” Louis: “Kau merekamnya?” Rick: “Ada orang mati disana!” Louis: “Arahkan kamera ke mobil dan mulai merekam. Rick, mulai merekam!” Rick: “Susah tau!” Louis: “Sudut jauh. Kita harus dapatkan itu.” Rick: “Lou, Lou, Lou! Louis: “Oke tenang. Sorotan stabil, Rick” Rick: “Lampu merah. Lampu

			merah. Lampu merah! Goblok! Oh sial! Astaga. Lou, Lou, kita terlalu dekat. Orang ini gila” Louis: “Apapun yg terjadi, tetap merekam” Rick: “Sial! Sial! Astaga!” Louis: “Matikan Mobil. Dia mati. Rekam ini. Sorotan stabil. Gunakan zoom,” Rick: “Kau melihatnya!” Louis: “Aku tak bisa membahayakan perusahaanku, dengan mempertahankan pegawai yang tak bisa dipercaya. Rick: “Kau gila!” Louis: “Kau

			memanfaatkan kelemahanku, Rick. Kau menggunakannya untuk melawanku. Kau akan melakukan itu lagi. Rick: “Entahlah”

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Pada gambar 15, Louis meminta Rick keluar dari mobilnya untuk merekam kejadian dari sudut lain sedangkan Louis merekan kejadian tersebut dari dalam mobil. Tidak lama kemudian akhirnya datang dua orang polisi untuk mendekati kedua pelaku dan tidak lama kemudian datang lagi dua orang polisi untuk mem-*back up* polisi yang datang sebelumnya.

Kemudian pada gambar 16, setelah para polisi berkumpul dekat dengan pelaku, tiba-tiba salah satu pelaku menembak seorang anggota polisi hingga terluka dan polisi yang lain langsung menembak mati pelaku penembak polisi kemudian seorang polisi menembak pelaku yang berusaha kabur dan tembakannya mengenai lengan pelaku yang hendak kabur tetapi tembakan tersebut tidak menghentikan pelaku tersebut,

sehingga pelaku tersebut tetap melarikan diri dengan mobil SUV yang dimiliki nya.

Terjadilah adegan kejar-kejaran antara polisi dengan pelaku yang berusaha kabur dan diikuti Louis dan Rick yang tetap merekam kejadian tersebut dari belakang mobil polisi. Akhirnya pelaku yang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi menabrak mobil yang sedang parkir di sisi bahu jalan hingga akhirnya mobil pelaku terbalik.

Setelah kejadian tersebut, pada gambar 17, Louis menyuruh Rick untuk keluar dari mobil dan merekam pelaku karena dirasa pelaku telah mati. Saat Rick mendekat, ternyata pelaku masih hidup dan langsung menembak Rick beberapa kali, kemudian pelaku keluar dari mobilnya dan tepat polisi lain datang langsung menembak mati pelaku sebelum kembali berusaha kabur.

Pada gambar 18, setelah Rick tertembak, Louis tidak berniat membantu nya tetapi tetap merekam kejadian tersebut sampai selesai dan akhirnya Rick tewas akibat kehabisan darah.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 15, karena sifat egois Louis maka Louis memaksa Rick untuk keluar dari mobil meskipun hal tersebut dapat membahayakan keselamatan Rick.

Jika Louis seorang jurnalis profesional dan memahami kode etik jurnalistik maka kejadian tragis tersebut tidak akan terjadi dan tidak

merenggut banyak korban jiwa dan kekacauan dalam peristiwa yang terlihat pada gambar 16, 17 dan 18.

Mitos/Ideologi

Karena sifat egois, licik dan tidak peduli bagaimana dampak yang akan terjadi akibat perbuatan seorang yang tidak bertanggungjawab maka peristiwa naas yang memakan banyak korban pun terjadi. Dengan demikian representasi pelanggaran kode etik jurnalistik terlihat sangat jelas dan dapat merusak citra atau nama baik orang-orang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis walaupun tidak meniru atau tidak bersikap seperti apa yang diceritakan pada film. Karena pepatah mengatakan "karena nila setitik rusak susu sebelanga".

4.3 Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka pembahasan yang dilakukan yaitu Analisis semiotika pada film Nightcrawler. Dalam film tersebut, terdapat tanda-tanda, dan pesan. Dari tanda denotatif, konotatif dan mitos yang ada pada film Nightcrawler ini berhasil diidentifikasi, kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta tanda tersembunyi dan mendalam.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunnanya sehingga disebut tanda. Dalam sebuah film tanda berserakan di setiap

shot, scene, juga *sequence* yang bisa merepresentasikan suatu realita sosial yang bisa diinterpretasikan berbeda oleh setiap pembacanya (*The Reader*).

> Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada tanda tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

Berkaitan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti disini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap tanda yang ada didalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain, yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan teks tergantung pada peran si pembacanya (*The Reader*). Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *Nightcrawler*.

Pada pembahasan ini, peneliti membahas apa saja yang menjadi tanda-tanda yang terdapat dalam *sequence* yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang tanda representasi pelanggaran kode etik jurnalistik *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* dijelaskan melalui pembedahan tanda denotatif, konotatif, serta mitos/ideologi.

Tabel 4.8 Deskripsi

***Sequence* – 1**

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 00:31:26 – 00:33:12	 (Gambar 1) Louis mendatangi TKP namun tak puas dengan hasil wawancaranya dengan saksi, terlihat suasana ramai dengan warga sekitar TKP dan diterangi oleh lampu sirine dari mobil polisi.  (Gambar 2) Lalu setelah itu Louis sengaja masuk area TKP yaitu kedalam rumah korban sasaran penembakan.	Pada gambar 1, terdengar suara gemuruh dari warga sekitar TKP yang sedang berbicara namun tidak terdengar jelas apa yang sedang dibicarakan. Pada gambar 2, terdengar *backsound* instrumental yang mendukung dengan usaha Louis yang sedang berusaha ingin masuk kedalam rumah secara diam-diam.	Pada gambar 1, terjadi percakapan singkat antara Louis dengan seorang pria asing yang kemungkin adalah warga sekitar TKP. Louis: Pak, apa yang terjadi? Pria asing: Siapa kau?

	 (Gambar 3) Kemudian menggeser foto mendekati lubang bekas tembakanyang ada pada pintu kulkas.  (Gambar 4) Setelah selesai menggeser, Louis kembali merekam dengan tujuan agar mendapat hasil berita yang lebih dramatis.	Pada gambar 3 dan 4, masih terdengar suara *backsound* instrumental namun ada tambahan suara tabuhan tamborin yang menambah efek tegang yang akan dirasakan oleh penonton.	

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar pertama, terlihat saat pemeran utama mendatangi TKP yang disana terjadi penembakan sebuah rumah yang dihuni oleh keluarga kecil, kemudian Louis mencoba mewawancarai saksi mata namun Louis merasa tidak puas dengan hasil wawancara nya tersebut.

Dilanjutkan ke gambar 2, Louis melihat pintu rumah korban yang terbuka kemudian Louis mengambil inisiatif untuk nekat dan secara diam-diam masuk kedalam rumah korban yang termasuk area TKP.

Pada gambar 3, Louis melihat ada lubang bekas tembakan di pintu kulkas dan terdapat beberapa foto keluarga korban penembakan, Louis menurunkan kamera lalu menggeser beberapa foto mendekati lubang bekas tembakan.

Digambar 4, setelah menggeser foto tersebut, Louis kembali merekam lebih jelas agar terlihat kesan dramatis.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 1 Louis mulai merekam kejadian yang sedang terjadi dengan *handycam* nya dan dengan bergaya ala wartawan sungguhan dan mewawancarai seorang pria yang ada didepannya tanpa berbasa-basi terlebih dahulu, Louis berkata "*Sir, what's Going on?*", merasa terganggu lalu pria tersebut balik bertanya kepada Louis "*Who the fuck are you*?", lalu Louis langsung meninggalkan pria tersebut dan mewawancarai narasumber lain namun Louis masih merasa belum puas dengan keterangan saksi kedua.

Dari pakaian yang dipakai Louis yaitu jaket kasual berwarna cokelat, mengikat rambutnya, dan membawa *handycam* menegaskan bahwa Louis memang seorang jurnalis yang handal dan professional, serta latar yang ramai dengan warga di sekitar TKP, beberapa orang

polisi dan tim medis disertai lampu sirine yang berasal dari mobil polisi ini bertujuan untuk menegaskan bagaimana geger nya dilingkungan sekitar TKP pasca kejadian penembakan.

Dalam gambar 2 pelanggaran kode etik Jurnalistik mulai terjadi, Louis dengan sengaja masuk ke area TKP dengan masuk batas garis polisi dan masuk kedalam rumah korban penembakan yang kebetulan pintunya terbuka. Louis masih menggunakan pakaian yang sama, serta musik latar instrumental yang menandakan bahwa Louis sedang mengendap-endap masuk kedalam ruangan rumah korban penembakan sambil melihat dan merekam keadaan isi rumah korban.

Dalam gambar 3 Louis melihat adanya lubang dipintu kulkas dan beberapa foto keluarga korban penembakan yang menempel dipintu kulkas tersebut tidak jauh dari lubang bekas tembakan. Louis berinisiatif untuk mematikan lampu *flash* dan menurunkan kameranya untuk menggeser beberapa foto agar mendekati lubang bekas tembakan untuk memberi efek dramatis dalam video berita rekamannya, diiringi musik latar instrumental yang bertujuan untuk memperkuat kesan dramatis.

Dalam gambar 4 setelah selesai menggeser beberapa foto ke dekat lubang bekas tembakan yang ada dipinti kulkas, Louis melanjutkan merekam foto yang kini telah berpindah posisi lebih dekat dengan lubang bekas tembakan. Dengan diiringi musik latar instrumental bertujuan untuk menambah dan menyempurnakan efek dramatis.

Dari keenam prosedur yang dijelaskan oleh Barthes, pada *sequence* ini terdapat salah satunya, yaitu Objek yang merupakan sesuatu (benda-benda atau objek) yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesimpulan atau diasosiasikan dengan ide-ide tertentu. Dari salah satu prosedur yang dijelaskan diatas adalah pada saat Louis menggeser foto yang terletak pada pintu kulkas agar posisinya lebih dekat dengan lubang bekas tembakan yang mengarah dipintu kulkas itu. Hal tersebut dilakukan Louis agar video hasil rekamannya memberi efek yang dramatis jika dilihat oleh penonton saat melihat berita di televisi.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek dalam adegan ini seorang jurnalis karbitan sedang melakukan pekerjaan namun tidak mengetahui etika profesi yang dilakoninya.

Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* adalah:

“Seorang jurnalis karbitan sedang menjalani pekerjaannya namun tidak mengetahui etika profesi yang dilakoninya”.

Tabel 4.9 Deskripsi

***Sequence* – 2**

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 00:40:32 – 00:41:47	 (Gambar 5) Louis memaksa seorang pria yang sedang menelepon 911 karena ada insiden kecelakaan lalu lintas.  (Gambar 6) Setelah dimaki dan diusir oleh pria tadi, Louis kembali masuk ke area TKP dan menggeser mayat korban kecelakaan.  (Gambar 7) Selesai menggeser mayat tadi, Louis melanjutkan	Pada gambar 5, terdengar suara binatang yang berdecit seperti suara jangkrik Pada gambar 6, masih tetap terdengar suara jangkrik lalu mulai terdengar *backsound* instrumental yang sesuai dengan kejadian naas yang terjadi dan ditambah perbuatan Louis yang menggeser mayat tersebut. Pada gambar 7, masih terdengar *backsound* instrumental	Pada gambar 5, terjadi perdebatan singkat antara Louis dengan seorang pria yang sedang menelepon 911. Louis: “Berita TV, apa yang terjadi?” Pria (menelepon): “Sepertinya itu tabrakan dua arah. Ada seorang pria tewas, ada seorang wanita...” Louis: “Apa kau melihat kejadian?” Pria (menelepon): “Apa aku harus memindahkan. Aku tak melihatnya. Aku tiba setelah

	merekam.	yang sama.	kejadian.” Louis: “Bisakah kau ceritakan apa yang terjadi?” Pria: “Singkirkan kamera itu dari wajahku! Pergi! Aku sedang bicara pada 911!”

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar 5 Louis kembali mendatangi TKP namun kali ini keadaan masih sangat sepi belum ada polisi yang datang ke TKP. Dengan kamera yang sudah siap merekam, tanpa melihat situasi, dengan tidak sopan Louis terus mencecar banyak pertanyaan kepada seorang pengemudi yang menjadi saksi dan sedang menelepon 911 sehingga membuat pria tersebut emosi dan memaki Louis. Dalam adegan ini Louis mengenakan jaket berwarna abu-abu dan didalamnya memakai kemeja dan celana jeans dan rambut yang dibiarkan terurai dan pastinya sebuah kamera perekam video untuk kelas *pro*.

Pada gambar 6 Louis merasa kurang puas dengan sudut *angle* nya, lalu Louis dengan sengaja menggeser mayat korban kecelakaan agar mendekat ke ujung salah satu mobil yang hancur akibat kecelakaan.

Pada gambar 7 Setelah Louis menggeser mayat tersebut, Louis kembali merekam ditempat semula namun dengan sudut yang lebih bagus karena mayat korban kecelakaan tersebut sudah dirubah posisinya.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 5 terlihat Louis mengulang kesalahan yang sama, yaitu mewawancarai seorang saksi namun tidak melihat situasi dan kondisi yang tepat.

Dalam gambar 6 Tanpa mengidentifikasi sumber secara jelas lalu kemudian Louis merubah keaslian yang ada di TKP dengan menggeser posisi mayat korban saat saksi sedang tidak memperhatikan dengan jelas. Dengan tidak memperdulikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan sebanyak-banyaknya untuk menilai reabilitas dan motif dari sumber.

Pada gambar 7 Sebelum pihak yang berwajib datang ke TKP untuk proses penyidikan Louis menghampiri dan memindahkan posisi mayat hanya untuk kepentingan pribadi lalu setelah selesai memindahkan posisi mayat tersebut Louis kembali merekam dengan kamera nya agar video hasil rekamannya itu terlihat sangat tragis.

Dari keenam prosedur yang dijelaskan Barthes, pada *sequence* ini terdapat dua unsur yaitu Estetika adalah dalam hal ini berkaitan dengan pengkomposisian gambar secara keseluruhan sehingga menimbulkan

makna-makna tertentu. Dalam hal ini, Louis bermaksud agar video yang dihasilkan olehnya dapat membuat penonton tercengang karena melihat berita tentang kecelakaan pada saat itu betapa tragisnya sehingga memakan korban jiwa dan korban luka-luka.

Sedangkan dari segi *photogenia:* yaitu lebih banyak mengambilan gambar secara *long shot* dan *depth focusing*. Dalam hal ini pembuat film dan cameramen bermaksud agar penonton dapat melihat kejadian pada film tersebut bagaimana Louis dengan seenaknya menggeser posisi mayat yang berada di TKP dan menambah kesan bahwa Louis memang seorang yang sangat melanggar melanggar kode etik jurnalistik. Sedangkan pada *depth focusing* bertujuan agar setiap adegan dalam film ini terlihat dengan jelas oleh penonton karena adegan pada *sequence* ini merupakan adegan yang penting.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek, dimana Louis yang melakukan pembohongan di dalam berita yang disajikan kepada khalayak.

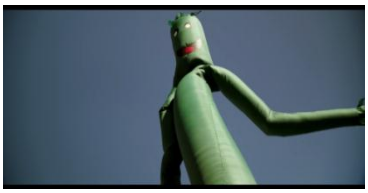
Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* adalah:

“Tanpa mengidentifikasi sumber secara jelas dan tidak memperdulikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan sebanyak-banyaknya untuk menilai reabilitas

dan motif dari sumber secara otomatis melakukan pembohongan di dalam berita yang disajikan kepada khalayak".

Tabel 4.10 Deskripsi

***Sequence* – 3**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:53:31 – 00:53:40	 (Gambar 8) Terlihat indahnya pemandangan bianglala yang berputar pelan dengan latar langit biru menanti matahari terbit.  (Gambar 9) balon menyerupai orang menari-nari karena ditiup hembusan kipas *blower*.	Pada gambar 8, terdengar suara *backsound* instrumental yang terkesan memacu semangat pada pagi hari. Pada gambar 9, terdengar *backsound* instrumental yang terkesan untuk memberi semangat dan diikuti suara gonggongan anak anjing	Pada *sequence* ini tidak ada dialog atau pembicaraan dan teks.

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Dalam gambar 8 sebuah *shoot* yang menggambarkan pagi hari dimana matahari pun belum naik dengan sempurna dan terligat seekor burung terbang sendiri meninggalkan sarang keluar kea lam bebas untuk mencari makanan. Dilanjutkan tampak pada gambar 9 yang melihatkan sebuah balon besar berwarna hijau menyerupai seperti manusia dengan wajah gembira dan tawa yang lebar terlihat seperti menari-nari karena efek angin kencang yang dihembuskan oleh kipas *blower.*

Tanda Konotasi

Terlihat pada gambar 8 Menggambarkan segi positif pada diri Louis yang gigih, semangat dan berusaha menjadi yang pertama saat melakukan pencarian berita dan tidak mempedulikan bagaimana efek atau dampak yang akan terjadi selanjutnya.

Pada gambar 9 Mengilustrasikan seorang yang memiliki kekuasaan akan menari-nari dan tertawa bahagia atas kekuasaan yang dimilki hal ini diwakili oleh sudut pengambilan gambar dari bawah ke atas untuk memberi efek besar. Semakin tinggi jabatan atau semakin besar kekuasaan seseorang, tidak sedikit yang membuat pribadi orang tersebut menjadi bersikap sangat angkuh, itulah obsesi dan sesuatu yang sangat dicita-citakan oleh karakter seorang Louis.

Dari keenam prosedur yang dijelaskan Barthes, pada *sequence* ketiga ini terdapat satu unsur yaitu Objek adalah sesuatu (benda-benda

atau objek) yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesimpulan atau diasosiasikan dengan ide-ide tertentu. Maksudnya adalah agar siapapun yang menonton film ini dapat memahami bagaimana sifat Louis sebagai pemeran yang pandai dan rajin mencari atau memburu berita namun Louis menggunakan cara-cara yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang jurnalis professional. Sedangkan prosedur lain, pada *sequence* ini terdapat pada unsur *photogenia* yaitu saat cameramen film ini mengambil *shot* pada Fokus *Selective Focusing* agar penonton dapat mengetahui kemana arah fokus perhatian yang dilihat oleh penonton, dan pengambilan sudut atau *angle* yaitu *low angle* agar menambah kesan subjek berkuasa, besar dan memiliki otoritas dan menghubungkan balon besar yang menyerupai manusia itu adalah gambaran terhadap Louis yang selalu bersikap sering mengintimidasi dan orang yang berkuasa atas apa yang dilakukannya.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek, dimana dalam adegan tersebut menggambarkan tujuan utama Louis untuk dapat menjadi seorang pengusaha dan penguasa dalam bidang jasa menjual berita ke stasiun televisi.

Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics*:

"Gambaran dari tujuan utama seseorang untuk dapat menjadi seorang pengusaha dan penguasa dalam bidang jasa menjual berita ke stasiun televisi".

Tabel 4.11 Deskripsi

***Sequence* – 4**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:58:01 – 01:00:48	 (Gambar 10) Pada siang hari Louis melakukan kejahatan kepada saingannya sesama pencari berita dengan cara memutus kabel rem mobil *rival* nya.  (Gambar 11) Pada malam hari ternyata niat jahat Louis berhasil, saingannya mengalami	Pada gambar 10, Terdengar suara *backsound* yang terdengar mencekam Pada gambar 11, terdengar bunyi suara sirine dari mobil polisi yang berada di TKP.	Pada gambar 11, Rick: "Oh, astaga.. Itu Mobil Mayhem. Joe Loader dan temannya. Siapa namanya? Marcus." Louis: Parkirkan mobil dan ambil kameramu." Rick: "Apa yang terjadi?" Louis: "Menurut saksi, mereka memacu dengan kecepatan tinggi, mungkin menuju Griffith Park dan

	kecelahaan lalu lintas karena rem blong. Sesampainya di TKP telah ramai oleh polisi, pemadam kebakaran dan *ambulance.* Kemudian Louis merekam kejadian naas hasil sabotasenya terhadap pesaingnya itu.		mereka menabrak tiang, dan mobil lain" Rick: "Bagaimana bisa mereka menabrak tiang?" "Hey jangan rekam itu, mereka salah sat dari kita." Louis: "Tidak lagi Rick. Kita professional. Dan dia cuma penjual"

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Terlihat pada gambar 10, pada siang hari Louis yang merasa kesal dengan saingannya yang bernama Joe Loader beserta seorang rekannya yang bernama Marcus, maka Louis melakukan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan. Louis dengan sengaja datang ke kediaman *rival* nya dengan cara sembunyi-sembunyi melepas kabel selang rem mobil van milik Joe Loader dan Marcus dengan tujuan agar malam hari dimana mereka mulai bekerja mencari berita akan mengalami kecelakaan. Gambar 11, pada malam hari seperti biasa mereka mencari

berita ternyata benar saja niat jahat Louis berhasil, saat Joe dan Marcus mengendarai mobil van nya dalam kecepatan yang cukup tinggi, mereka tidak bisa menghentikan laju mobil dan akhirnya terjadilah kecelakaan dan mereka menjadi bahan berita Louis.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 10, perbuatan melanggar kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh Louis semakin menjadi yaitu dengan sengaja bernia mencelakai saingannya yaitu Joe dan Marcus, selain melanggar kode etik jurnalisik Louis juga melakukan tindak kriminal yaitu melakukan perbuatan percobaan pembunuhan terencana, dan memang apa yang direncanakan oleh Louis terhadap saingannya itu benar-benar terjadi pada Joe dan Marcus yang terlihat pada gambar 11. Hal demikian menjelaskan representasi pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh Louis. Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menyingkiran orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, begitulah yang terlihat pada gambar 10 dan 11, tidak mempedulikan aspek baik – buruk, benar – salah, dan bagaimana dampak yang akan terjadi asalkan para pesaing dapat hilang dan tersingkir.

Pada *sequence* keempat ini terlihat *photogenia* dengan pemilihan lensa lebar atau *wide* yang bertujuan agar gambar pada film terlihat jelas dan menambah kesan dramatis, sedangkan pada teknik pengambilan

sudut pandang menggunakan teknik pengambilan *high angle* yang membuat pemeran karakter Joe Loader terlihat tampak tidak berdaya karena kejahatan Louis sehingga Joe mengalami kecelakaan, pada segi pencahayaan *crew* film memakai teknik pencahayaan yang disebut *low key* agar adegan pada film ini memberi efek suram, muram atau kesedihan yang ditimbulkan akibat kecelakaan yang dialami oleh Joe Loader.

Terdapat beberapa tahap konotasi dalam adegan ini yaitu objek yang menunjukan bahwa memperlihatkan karakter utama yang berusaha ingin menyingkirkan pesaingnya.

Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* adalah:

"Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menyingkiran orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, tidak mempedulikan aspek baik – buruk, benar – salah, dan bagaimana dampak yang akan terjadi".

Tabel 4.12 Deskripsi

***Sequence* – 5**

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 01:19:13 – 01:21:12	 (Gambar 12) Pagi hari saat Louis sedang menonton televisi dan melihat berita yang didapatnya kemarin malam.  (Gambar 13) Tiba-tiba apartemen Louis didatangi seorang detektif beserta rekannya yang bertujuan menanyakan kejelasan peristiwa kemarin malam.  (Gambar 14) Louis ditanya seputar	Pada gambar 12, terdengar *backsound* musik instrumental dan suara pembaca berita yang terdengar dari televisi. Pada gambar 13 dan 14, terdengar suara ketukan pintu, kemudian suara percakapan antara Louis dengan dua orang detektif.	Pada gambar 12 terdapat pembicaraan dari pembaca berita di televisi: Pembaca berita 1: ”Penjahat masuk ke lingkungan kelas atas…” Pembaca berita 2: ”Warga prihatin dan terganggu oleh pembunuhan brutal…” Pembaca berita 3: “Kami bekerjasama dengan *Video Production News* yang merupakan partner kerja kami, tampaknya mereka tiba di TKP di Granada

	kejadian yang disaksikan dan direkamnya unuk dijadikan berita, namun Louis memberikan keterangan palsu.		Hills sebelum polisi tiba, sebelum siapapun. Dan fotografer tersebut mengatakan pada kami bahwa dia masuk lewat pintu lalu melihat apa yang sudah kita lihat dalam video, lalu ia masuk kedalam dengan maksud untuk membantu dan memberi pertolongan. Ia berjalan masuk dan mulai merekam video, dia menemukan 3 mayat dirumah…” Pada gambar 13 dan 14, percakapan antara Louis dengan dua

			orang detektif: Louis: “Hello” Detektif Frontiery: “Hi. Aku detektif Frontiery dan ini partner-ku detektif Lieberman. Kau Louis Bloom?” Louis: “Ya, aku Lou.” Detektif Frontiery: “Kau tinggal disini?” Louis: “Ya, benar” Detektif Lieberman: “Boleh kami masuk?” Louis: “Kenapa?” Detektif Frontiery: “Kenapa tidak?” Louis: “Kau mau masuk?” Detektif

			Frontiery: “Ya” Louis: “Silahkan saja” Detektif Frontiery: “Kau berada di Granada Hills tadi malam” Louis: “Ya, benar” Detektif Frontiery: “Merekam video didalam rumah?” Louis: “Ya. Bu. Benar” Detektif Frontiery: “Kau masuk kedalam rumah, kau merekam semua yang ada dirumah? Bahkan merekam mayat sebelum polisi tiba.” Louis: “Pintunya terbuka, Bu” Detektif

			Frontiery: “Detektif” Louis: “Pintunya terbuka dan yang aku lakukan adalah melihat siapa tau ada yang butuh bantuan, karena alarm berbunyi.” Detektif Frontiery: “Itu TKP” Louis: “Aku tak tau kaloau itu TKP” Detektif Lieberman: “Apa yang kau tau?” Louis: “Yang kutau adalah jika alarm berbunyi berarti ada yang butuh bantuan” Detektif Frontiery: “Lalu menjualnya untuk ditayangkan di

			TV” Louis: “Kami Layanan Pengumpulan Berita” Detektif Lieberman: “Apa yang kau lihat saat tiba disana?” Louis: “Dua orang kabur menggunakan mobil” Detektif Lieberman: “Kau melihat dua orang” Louis: “Aku takut, jadi aku sembunyi, lalu aku melihat dua orang laki-laki kabur menggunakan mobil” Detektif Frontiery: “Jelaskan ciri-

			cirinya” Louis: “Saat itu gelap, mereka melarikan diri. Aku…” Detektif Frontiery: “Kulit hitam, putih, tinggi,...?” Louis: “Aku tak bisa melihatnya” Detektif Lieberman: “Mobil apa yang mereka gunakan?” Louis: “Sebuah SUV warna hitam” Detektif Lieberman: “Warna jendela?” Louis: “Mungkin..” Detektif Frontiery: “Kau punya rekaman pelaku atau

			mobilnya?” Louis: “Tidak, aku mulai merekam saat didalam rumah” Detektif Frontiery: “Aku ingin salinan rekaman itu” Louis: “Apa aku harus memberikannya padamu?” Detektif Frontiery: “Apa ada alas an jika kau tak bersedia?” Louis: “Tidak, aku membuat salinannya. Aku sudah menduga kalian akan datang”.

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Pada gambar 12 saat Louis melihat tayangan berita pagi dan pada beberapa stasiun televisi menayangkan berita hasil buruan Louis kemarin malam, tiba-tiba terdengar suara ketukan pada pintu apartemen Louis. Setelah ia membuka pintu, Louis dikejutkan oleh kedatangan seorang detektif yang bernama Frontieri, beserta rekannya yang bernama Lieberman.

Setelah detektif tersebut diizinkan untuk masuk kedalam apartemen Louis, detektif tersebut mengajukan beberapa pertanyaan kepada Louis yang terlihat pada gambar 13 dan 14. Namun, dari setiap pertanyaan yang diajukan sebagian besar Louis menjawab dengan lancar dan terlihat meyakinkan, padahal Louis memberikan pernyataan palsu dan tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 12, terlihat Louis sedang menyaksikan tayangan berita pagi di televisi dan melihat bahwa ada beberapa stasiun televisi yang menayangkan berita hasil kerja nya kemarin malam tentang perampokan dan pembunuuhan rumah mewah, sambil menyaksikan Louis tersenyum senang karena berita hasil buruannya ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi.

Saat sedang fokus melihat bagaimana hasil berita yang sedang tayang, Louis dikagetkan oleh kedatangan dua orang detektif bernama

Frontieri dan Lieberman yang terlihat mengenakan pakaian formal yaitu kemeja dan jas berwarna hitam, dan berbicara dengan tegas saat melontarkan pertanyaan kepada Louis, menandakan bahwa mereka memang seorang detektif (gambar 13).

Pada gambar 14, terlihat detektif Lieberman sedang mencatat sesuatu yang mungkin saja bisa dijadikan bahan penyelidikan. Sedangkan seorang detektif yang bernama Frontieri sedang berbicara kepada Louis dan melontarkan beberapa pertanyaan dan ingin mengetahui apa jawaban yang diberikan oleh Louis. Ternyata sebagian besar jawaban yang diberikan oleh Louis adalah keterangan palsu. Semakin jelas representasi pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh karakter seorang Louis yang menyembunyikan fakta yang sesungguhnya Louis mengetahuinya dan malah memberi keterangan palsu dan bersikap tidak kooperatif kepada detektif (gambar 13 dan 14). Dalam kehidupan nyata, hal tersebut bisa saja diikuti oleh orang-orang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis dan hal tersebut merupakan perbuatan yang sangat tidak baik dan tidak mencerminkan sikap professional seorang jurnalis.

Dari keenam prosedur yang dijelaskan oleh barthes, pada *sequence* ini terlihat Pose atau *gesture* pada kedua tatapan mata kedua detektif tersebut saat mengintrogasi Louis dengan sorot mata yang tajam. Selain itu dari segi *photogenia* pengambilan *angle* antara kedua

detektif yaitu *low angle* agar menambah kesan subjek berkuasa, mendominasi, dan memperlihatkan otoritas karena mereka memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan keterangan selengkap-lengkapnya dari Louis.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek, dimana dalam adegan tersebut menggambarkan karakter pemeran utama yang sengaja memberikan keterangan palsu dan tidak benar.

Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* adalah:

"Memberikan keterangan palsu dan bersikap tidak kooperatif kepada pihak berwajib menyangkut suatu kasus kriminal yang terjadi"

Tabel 4.13 Deskripsi

***Sequence* – 6**

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 01:32:30 – 01:44:40	 (Gambar 15) Louis meminta asistennya Rick keluar dari mobil	Pada gambar 15, terdengar *backsound* instrumental yang menambah efek tegang dan suara mobil	Pada gambar 15, 16, 17, 18 terdapat beberapa percakapan. Rick: "Kita terlalu dekat, Orang itu

	untuk merekam dari sudut lain proses penangkapan pelaku penembakan dan pembunuhan dirumah mewah pada *sequence* sebelumnya.  (Gambar 16) Polisi datang mendekati pelaku disebuah rumah makan terjadi baku tembak.  (Gambar 17) Lalu terjadi aksi kejar-kejaran antara polisi dengan pelaku diikuti Louis dan Rick dari belakang.  (Gambar 18) Akhirnya pada satu saat	yang berlalu lalang. Pada gambar 16, terdengar suara dari radio polisi pada mobil Louis untuk segera mendatangi tempat dimana para penjahat sedang berada dan terdengar suara tembakan beberapa kali. Pada gambar 17, terdengar kerusuhan dan suara decitan ban mobil diikuti suara gemuruh yang diakibatkan tabrakan mobil. Pada gambar 18,	mungkin sudah menyadari keberadaan kita, dan dia membuat perangkap. Kau berpikir tentang itu? Oh, sial. Mereka akan melihat kita. Warna mobil kita terlalu mencolok” Louis: “Turunkan jendelanya” Rick: “Aku kedinginan” Petugas 911: “911, Apa keadaan daruratmu?” Louis: “Ya, selamat malam, halo. Aku ingin melaporkan lokasi dari 2 orang yg bertanggung jawab atas pembunuhan di

	Rick ditembak dan akhirnya mati oleh penjahat tersebut namun Louis tidak sedikitpun memberi pertolongan kepada Rick.	sesaat suara hening dan terdengar suara tembakan dari pistol penjahat yang diarahkan ke Rick, dan suara tembakan dari polisi yang mengarah ke penjahat. Kemudian terdengar *backsound* instrumental yang memberi kesan dramatis sekaligus tragis.	Granada Hills" Petugas 911: "Alamatmu?" Louis: "Aku mengikuti mereka, dan mereka berhenti di Chinatown Express" Petugas 911: "Di Western and 3rd?" Louis: "Benar. Aku melihat mereka sedang memesan makanan. Dua orang ini sedang diburu karena pembunuhan di Granada Hills. Petugas 911: "Siapa namamu, Pak?" Louis: "Louis Bloom" Petugas 911: "Kau tahu ciri-ciri mereka?"

			Louis: “Ya. Mereka dua orang pria Amerika Latin. Mungkin yg biasa disebut Hispanic, Salah satunya bertubuh besar, dan satu lagi berwajah tergores. Ada goresan diwajahnya.” Petugas 911: “Berapa usia mereka?” Louis: “30, mungkin 35” Petugas 911: “Apa yg mereka kenakan?” Louis: “Pria besar memakai celana jins dan sweater bergaris, pria yang satunya lagi memakai celana cokelat dan

			rompi. Sepertinya dia membawa pistol!" Petugas 911: "Kau bilang tersangka bersenjata?" Louis: "Iya, sepertinya. Maaf aku harus pergi, jika tidak mereka bisa melihatku. Suara radio polisi: "Semua unit kerja 187, tersangka di Western and 3rd, Western and 3rd di Chinatown Express. Tersangka 2 pria Hispanic. Satu bertubuh besar, satu lagi ada goresan di wajah. berada di dalam dan kemungkinan bersenjata. Kode

			3 Insiden 357.” Rick: “Ada orang-orang di sana. Louis: “Aku hitung ada 6. Rick: “Bisa terjadi baku tembak.” Louis: “Bisa saja” Rick: “Kau bilang kita menunggu, lingkungan yg lebih baik dengan banyak orang, bukan direstoran” Louis: “Kita bekerja disegala situasi. Kau turun ke jalan dan rekam dari sudut sebelah sana, Sorotan mantap gunakan zoom jangan terlalu cepat. Aku

			merekam dari sini.” Rick: “Persetan! Aku takkan keluar dari mobil” Louis: “Aku butuh sudut pandang kedua dari jalan. Kita merekamnya bersama-sama. Kedua sudut. Percaya padaku, lebih berbahaya berada di mobil” Rick: “Aku tak percaya apapun yg kau katakan. Ini kacau” Louis: “Kau tahu, aku tak pernah menghujat didepan atasan.” Aku tak mau. Aku takkan keluar dari mobil”

			Louis: “Kau membuat kesalahan” Rick: “Aku tak peduli tentang status pekerjaan” Louis: “Bagaimana jika masalahku bukanlah tak bisa memahami orang tapi aku tak menyukai orang? Bagaimana jika aku terpaksa melukaimu karena hal ini? Maksudku, secara fisik. Kupikir, kau akan menyesal jika itu terjadi karena tidak setuju untuk berpartisipasi dan menyadari bahwa kau telah melakukan kesalahan.

			Karena apa yg kukatakan padamu begitu jelas sejauh yang kubisa. Rick: “Oh, astaga. Haduh. Sial!” Louis: “Kau merekamnya?” Rick: “Ada orang mati disana!” Louis: “Arahkan kamera ke mobil dan mulai merekam. Rick, mulai merekam!” Rick: “Susah tau!” Louis: “Sudut jauh. Kita harus dapatkan itu.” Rick: “Lou, Lou, Lou! Louis: “Oke tenang. Sorotan stabil, Rick” Rick: “Lampu

			merah. Lampu merah. Lampu merah! Goblok! Oh sial! Astaga. Lou, Lou, kita terlalu dekat. Orang ini gila” Louis: “Apapun yg terjadi, tetap merekam” Rick: “Sial! Sial! Astaga!” Louis: “Matikan Mobil. Dia mati. Rekam ini. Sorotan stabil. Gunakan zoom,” Rick: “Kau melihatnya!” Louis: “Aku tak bisa membahayakan perusahaanku, dengan mempertahankan pegawai yang tak bisa dipercaya. Rick: “Kau gila!”

			Louis: “Kau memanfaatkan kelemahanku, Rick. Kau menggunakannya untuk melawanku. Kau akan melakukan itu lagi. Rick: “Entahlah”

(Sumber: Peneliti 2015)

Tanda Denotasi

Pada gambar 15, Louis meminta Rick keluar dari mobilnya untuk merekam kejadian dari sudut lain sedangkan Louis merekan kejadian tersebut dari dalam mobil. Tidak lama kemudian akhirnya datang dua orang polisi untuk mendekati kedua pelaku dan tidak lama kemudian datang lagi dua orang polisi untuk mem-*back up* polisi yang datang sebelumnya.

Kemudian pada gambar 16, setelah para polisi berkumpul dekat dengan pelaku, tiba-tiba salah satu pelaku menembak seorang anggota polisi hingga terluka dan polisi yang lain langsung menembak mati pelaku penembak polisi kemudian seorang polisi menembak pelaku yang berusaha kabur dan tembakannya mengenai lengan pelaku yang

hendak kabur tetapi tembakan tersebut tidak menghentikan pelaku tersebut, sehingga pelaku tersebut tetap melarikan diri dengan mobil SUV yang dimiliki nya.

Terjadilah adegan kejar-kejaran antara polisi dengan pelaku yang berusaha kabur dan diikuti Louis dan Rick yang tetap merekam kejadian tersebut dari belakang mobil polisi. Akhirnya pelaku yang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi menabrak mobil yang sedang parkir di sisi bahu jalan hingga akhirnya mobil pelaku terbalik.

Setelah kejadian tersebut, pada gambar 17, Louis menyuruh Rick untuk keluar dari mobil dan merekam pelaku karena dirasa pelaku telah mati. Saat Rick mendekat, ternyata pelaku masih hidup dan langsung menembak Rick beberapa kali, kemudian pelaku keluar dari mobilnya dan tepat polisi lain datang langsung menembak mati pelaku sebelum kembali berusaha kabur.

Pada gambar 18 Setelah Rick tertembak, Louis tidak berniat membantu nya tetapi tetap merekam kejadian tersebut sampai selesai dan akhirnya Rick tewas akibat kehabisan darah.

Tanda Konotasi

Dalam gambar 15 Karena sifat egois yang besar maka Louis memaksa Rick untuk keluar dari mobil meskipun hal tersebut dapat membahayakan keselamatan Rick.

Semakin menjadinya perbuatan Louis yang sudah sangat melewati batas sehingga Louis tidak mempedulikan nyawa orang lain seakan-akan bahwa nyawa orang lain tidak berharga dengan tidak mempedulikan nyawa yang hanya satu demi keegoisan semata. Sampai saat dimana Rick sedang sekarat tetapi Louis hanya diam tanpa berinisiatif untuk menolong dan menyelamatkan rekan kerjanya justru malah asyik merekam temannya yang sedang sekarat sampai menghembuskan nafas terakhir. Hal tersebut berarti bahwa Louis memang tidak mengindahkan etika-etika yang berlaku.

Pada *sequence* ini, dari keenam prosedur yang dijelaskan oleh Barthes yaitu pada *photogenia*, diantaranya adalah penggunaan lensa *wide* yang dapat menambah efek dramatis saat Rick tertembak dan terjatuh ke aspal sampai akhirnya Rick sekarat dan tewas, pada *shot size* yaitu *close up* yang bertujuan agar siapapun yang menonton film ini dapat melihat dengan jelas bagaimana saat Rick sedang sekarat setelah tubuhnya ditembak beberapa kali oleh penjahat, pada pengambilan gambar mengambil sudut pandang menggunakan teknik *high angle*, penempatan subjek atau objek yaitu diambil dari atas teknik pengambilan gambar agar memperlihatkan betapa payahnya Rick setelah tubuhnya ditembus timah panas beberapa kali dan membuat Rick tidak berdaya dan lemah.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek, dimana pemeran utama tidak memperdulikan keselamatan dan nyawa orang lain, hanya memikirkan dirinya sendiri dan membesarkan sifat egois nya.

Dari konotasi diatas, peneliti menarik sebuah proposisi yang menunjukan representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* adalah:

"Karena sifat egois yang besar dan sudah sangat melewati batas sehingga tidak mempedulikan nyawa orang lain seakan-akan bahwa nyawa orang lain tidak berharga dengan tidak mempedulikan nyawa yang hanya satu demi keegoisan semata".

4.3.1 Analisis Mitos/Ideologi

4.3.1.1 Identifikasi Mitos/Ideologi Representasi Pelanggaran *Society of Journalist Code of Ethics* dalam Film Nightcrawler

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasikan konotasi-konotasi yang telah terbentuk dari yang sebelumnya. Dari keenam *sequence* tersebut penulis akan mencari mitos apa saja yang mungkin terungkap. Konotasi-konotasi tersebut akan memunculkan hubungan yang pragmatic untuk memunculkan mitos.

Mitos disini harus dipahami sebagai sesuatu yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mendapatkan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Berikut ini merupakan hasil dari konotasi yang telah di analisis dalam tayangan film Nightcrawler terhadap enam *sequence* diatas:

Tabel 4.14 *Sequence* – 1

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:31:26 – 00:33:12	 (Gambar 1) Louis mendatangi TKP namun tak puas dengan hasil wawancaranya dengan saksi, terlihat suasana ramai dengan warga sekitar TKP dan diterangi oleh lampu sirine dari mobil polisi.  (Gambar 2)	Pada gambar 1, terdengar suara gemuruh dari warga sekitar TKP yang sedang berbicara namun tidak terdengar jelas apa yang sedang dibicarakan. Pada gambar 2, terdengar *backsound* instrumental yang mendukung dengan usaha	Pada gambar 1, terjadi percakapan singkat antara Louis dengan seorang pria asing yang kemungkin adalah warga sekitar TKP. Louis: Pak, apa yang terjadi? Pria asing: Siapa kau?

	Lalu setelah itu Louis sengaja masuk area TKP yaitu kedalam rumah korban sasaran penembakan.  (Gambar 3) Kemudian menggeser foto mendekati lubang bekas tembakanyang ada pada pintu kulkas.  (Gambar 4) Setelah selesai menggeser, Louis kembali merekam dengan tujuan agar mendapat hasil berita yang lebih dramatis.	Louis yang sedang berusaha ingin masuk kedalam rumah secara diam-diam. Pada gambar 3 dan 4, masih terdengar suara *backsound* instrumental namun ada tambahan suara tabuhan tamborin yang menambah efek tegang yang akan dirasakan oleh penonton.	

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence 1:

"Seorang jurnalis karbitan sedang melakukan pekerjaan namun tidak mengetahui etika profesi yang dilakoninya".

Tabel 4.15 *Sequence* – 2

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:40:32 – 00:41:47	 (Gambar 5) Louis memaksa seorang pria yang sedang menelepon 911 karena ada insiden kecelakaan lalu lintas.  (Gambar 6) Setelah dimaki dan diusir oleh pria tadi, Louis kembali masuk ke area TKP dan menggeser mayat korban kecelakaan.	Pada gambar 5, terdengar suara binatang yang berdecit seperti suara jangkrik Pada gambar 6, masih tetap terdengar suara jangkrik lalu mulai terdengar *backsound* instrumental yang sesuai dengan kejadian naas yang terjadi dan ditambah perbuatan Louis yang menggeser mayat tersebut.	Pada gambar 5, terjadi perdebatan singkat antara Louis dengan seorang pria yang sedang menelepon 911. Louis: "Berita TV, apa yang terjadi?" Pria (menelepon): "Sepertinya itu tabrakan dua arah. Ada seorang pria tewas, ada seorang wanita..." Louis: "Apa kau melihat kejadian?" Pria (menelepon): "Apa aku harus

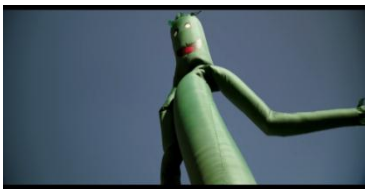
	 (Gambar 7) Selesai menggeser mayat tadi, Louis melanjutkan merekam.	Pada gambar 7, masih terdengar *backsound* instrumental yang sama.	memindahkan. Aku tak melihatnya. Aku tiba setelah kejadian.” Louis: “Bisakah kau ceritakan apa yang terjadi?” Pria: “Singkirkan kamera itu dari wajahku! Pergi! Aku sedang bicara pada 911!”

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence – 2

“Tanpa mengidentifikasi sumber secara jelas dan tidak memperdulikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan sebanyak-banyaknya untuk menilai reabilitas dan motif dari sumber secara otomatis melakukan pembohongan di dalam berita yang disajikan kepada khalayak”.

Tabel 4.16 *Sequence* – 3

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:53:31 – 00:53:40	 (Gambar 8) Terlihat indahnya pemandangan bianglala yang berputar pelan dengan latar langit biru menanti matahari terbit.  (Gambar 9) balon menyerupai orang menari-nari karena ditiup hembusan kipas *blower*.	Pada gambar 8, terdengar suara *backsound* instrumental yang terkesan memacu semangat pada pagi hari. Pada gambar 9, terdengar *backsound* instrumental yang terkesan untuk memberi semangat dan diikuti suara gonggongan anak anjing	Pada *sequence* ini tidak ada dialog atau pembicaraan dan teks.

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence – 3

"Gambaran dari tujuan utama seseorang untuk dapat menjadi seorang pengusaha dan penguasa dalam bidang jasa menjual berita ke stasiun televisi".

Tabel 4.17 *Sequence* – 4

Timelaps	***Video***	***Audio***	***Talk/Text***
Pada durasi gambar 00:58:01 – 01:00:48	 (Gambar 10) Pada siang hari Louis melakukan kejahatan kepada saingannya sesama pencari berita dengan cara memutus kabel rem mobil *rival* nya.  (Gambar 11) Pada malam hari ternyata niat jahat Louis berhasil, saingannya mengalami	Pada gambar 10, Terdengar suara *backsound* yang terdengar mencekam Pada gambar 11, terdengar bunyi suara sirine dari mobil polisi yang berada di TKP.	Pada gambar 11, Rick: "Oh, astaga.. Itu Mobil Mayhem. Joe Loader dan temannya. Siapa namanya? Marcus." Louis: Parkirkan mobil dan ambil kameramu." Rick: "Apa yang terjadi?" Louis: "Menurut saksi, mereka memacu dengan kecepatan tinggi, mungkin menuju Griffith Park dan

	kecelahaan lalu lintas karena rem blong. Sesampainya di TKP telah ramai oleh polisi, pemadam kebakaran dan *ambulance.* Kemudian Louis merekam kejadian naas hasil sabotasenya terhadap pesaingnya itu.		mereka menabrak tiang, dan mobil lain" Rick: "Bagaimana bisa mereka menabrak tiang?" "Hey jangan rekam itu, mereka salah sat dari kita." Louis: "Tidak lagi Rick. Kita professional. Dan dia cuma penjual"

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence – 4

"Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menyingkiran orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, tidak mempedulikan aspek baik – buruk, benar – salah, dan bagaimana dampak yang akan terjadi".

Tabel 4.18 *Sequence* – 5

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 01:19:13 – 01:21:12	 (Gambar 12) Pagi hari saat Louis sedang menonton televisi dan melihat berita yang didapatnya kemarin malam.  (Gambar 13) Tiba-tiba apartemen Louis didatangi seorang detektif beserta rekannya yang bertujuan menanyakan kejelasan peristiwa kemarin malam.  (Gambar 14) Louis ditanya seputar kejadian yang disaksikan	Pada gambar 12, terdengar *backsound* musik instrumental dan suara pembaca berita yang terdengar dari televisi. Pada gambar 13 dan 14, terdengar suara ketukan pintu, kemudian suara percakapan antara Louis dengan dua orang detektif.	Pada gambar 12 terdapat pembicaraan dari pembaca berita di televisi: Pembaca berita 1: ”Penjahat masuk ke lingkungan kelas atas…” Pembaca berita 2: ”Warga prihatin dan terganggu oleh pembunuhan brutal…” Pembaca berita 3: “Kami bekerjasama dengan *Video Production News* yang merupakan partner kerja kami, tampaknya mereka tiba di TKP di Granada Hills sebelum polisi tiba,

	dan direkamnya unuk dijadikan berita, namun Louis memberikan keterangan palsu.		sebelum siapapun. Dan fotografer tersebut mengatakan pada kami bahwa dia masuk lewat pintu lalu melihat apa yang sudah kita lihat dalam video, lalu ia masuk kedalam dengan maksud untuk membantu dan memberi pertolongan. Ia berjalan masuk dan mulai merekam video, dia menemukan 3 mayat dirumah…" Pada gambar 13 dan 14, percakapan antara Louis dengan dua orang detektif: Louis: "Hello"

			Detektif Frontiery: “Hi. Aku detektif Frontiery dan ini partner-ku detektif Lieberman. Kau Louis Bloom?” Louis: “Ya, aku Lou.” Detektif Frontiery: “Kau tinggal disini?” Louis: “Ya, benar” Detektif Lieberman: “Boleh kami masuk?” Louis: “Kenapa?” Detektif Frontiery: “Kenapa tidak?” Louis: “Kau mau masuk?” Detektif Frontiery: “Ya” Louis: “Silahkan

			saja” Detektif Frontiery: “Kau berada di Granada Hills tadi malam” Louis: “Ya, benar” Detektif Frontiery: “Merekam video didalam rumah?” Louis: “Ya. Bu. Benar” Detektif Frontiery: “Kau masuk kedalam rumah, kau merekam semua yang ada dirumah? Bahkan merekam mayat sebelum polisi tiba.” Louis: “Pintunya terbuka, Bu” Detektif Frontiery: “Detektif”

			Louis: :Pintunya terbuka dan yang aku lakukan adalah melihat siapa tau ada yang butuh bantuan, karena alarm berbunyi.” Detektif Frontiery: “Itu TKP” Louis: “Aku tak tau kaloau itu TKP” Detektif Lieberman: “Apa yang kau tau?” Louis: “Yang kutau adalah jika alarm berbunyi berarti ada yang butuh bantuan” Detektif Frontiery: “Lalu menjualnya untuk ditayangkan di TV” Louis: “Kami

			Layanan Pengumpulan Berita” Detektif Lieberman: “Apa yang kau lihat saat tiba disana?” Louis: “Dua orang kabur menggunakan mobil” Detektif Lieberman: “Kau melihat dua orang” Louis: “Aku takut, jadi aku sembunyi, lalu aku melihat dua orang laki-laki kabur menggunakan mobil” Detektif Frontiery: “Jelaskan ciri-cirinya” Louis: “Saat itu

			gelap, mereka melarikan diri. Aku…" Detektif Frontiery: "Kulit hitam, putih, tinggi,...?" Louis: "Aku tak bisa melihatnya" Detektif Lieberman: "Mobil apa yang mereka gunakan?" Louis: "Sebuah SUV warna hitam" Detektif Lieberman: "Warna jendela?" Louis: "Mungkin.." Detektif Frontiery: "Kau punya rekaman pelaku atau mobilnya?" Louis: "Tidak,

			aku mulai merekam saat didalam rumah" Detektif Frontiery: "Aku ingin salinan rekaman itu" Louis: "Apa aku harus memberikannya padamu?" Detektif Frontiery: "Apa ada alas an jika kau tak bersedia?" Louis: "Tidak, aku membuat salinannya. Aku sudah menduga kalian akan datang".

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence – 5

"Memberikan keterangan palsu dan bersikap tidak kooperatif kepada pihak berwajib menyangkut suatu kasus kriminal yang terjadi".

Tabel 4.19 *Sequence* – 6

Timelaps	*Video*	*Audio*	*Talk/Text*
Pada durasi gambar 01:32:30 – 01:44:40	 (Gambar 15) Louis meminta asistennya Rick keluar dari mobil untuk merekam dari sudut lain proses penangkapan pelaku penembakan dan pembunuhan dirumah mewah pada *sequence* sebelumnya.  (Gambar 16) Polisi datang mendekati pelaku disebuah rumah makan terjadi baku tembak.  (Gambar 17) Lalu terjadi aksi kejar-	Pada gambar 15, terdengar *backsound* instrumental yang menambah efek tegang dan suara mobil yang berlalu lalang. Pada gambar 16, terdengar suara dari radio polisi pada mobil Louis untuk segera mendatangi tempat dimana para penjahat sedang berada dan terdengar suara tembakan beberapa kali. Pada gambar 17, terdengar	Pada gambar 15, 16, 17, 18 terdapat beberapa percakapan. Rick: "Kita terlalu dekat, Orang itu mungkin sudah menyadari keberadaan kita, dan dia membuat perangkap. Kau berpikir tentang itu? Oh, sial. Mereka akan melihat kita. Warna mobil kita terlalu mencolok" Louis: "Turunkan jendelanya" Rick: "Aku kedinginan" Petugas 911: "911, Apa keadaan daruratmu?"

	kejaran antara polisi dengan pelaku diikuti Louis dan Rick dari belakang.  (Gambar 18) Akhirnya pada satu saat Rick ditembak dan akhirnya mati oleh penjahat tersebut namun Louis tidak sedikitpun memberi pertolongan kepada Rick.	kerusuhan dan suara decitan ban mobil diikuti suara gemuruh yang diakibatkan tabrakan mobil. Pada gambar 18, sesaat suara hening dan terdengar suara tembakan dari pistol penjahat yang diarahkan ke Rick, dan suara tembakan dari polisi yang mengarah ke penjahat. Kemudian terdengar *backsound* instrumental yang memberi kesan dramatis sekaligus tragis.	Louis: "Ya, selamat malam, halo. Aku ingin melaporkan lokasi dari 2 orang yg bertanggung jawab atas pembunuhan di Granada Hills" Petugas 911: "Alamatmu?" Louis: "Aku mengikuti mereka, dan mereka berhenti di Chinatown Express" Petugas 911: "Di Western and 3rd?" Louis: "Benar. Aku melihat mereka sedang memesan makanan. Dua orang ini sedang diburu karena pembunuhan di

			Granada Hills. Petugas 911: "Siapa namamu, Pak?" Louis: "Louis Bloom" Petugas 911: "Kau tahu ciri-ciri mereka?" Louis: "Ya. Mereka dua orang pria Amerika Latin. Mungkin yg biasa disebut Hispanic, Salah satunya bertubuh besar, dan satu lagi berwajah tergores. Ada goresan diwajahnya." Petugas 911: "Berapa usia mereka?" Louis: "30, mungkin 35" Petugas 911:

			“Apa yg mereka kenakan?” Louis: “Pria besar memakai celana jins dan sweater bergaris, pria yang satunya lagi memakai celana cokelat dan rompi. Sepertinya dia membawa pistol!” Petugas 911: “Kau bilang tersangka bersenjata?” Louis: “Iya, sepertinya. Maaf aku harus pergi, jika tidak mereka bisa melihatku. Suara radio polisi: “Semua unit kerja 187, tersangka di Western and 3rd, Western and 3rd di Chinatown

			Express. Tersangka 2 pria Hispanic. Satu bertubuh besar, satu lagi ada goresan di wajah. berada di dalam dan kemungkinan bersenjata. Kode 3 Insiden 357.” Rick: “Ada orang-orang di sana. Louis: “Aku hitung ada 6. Rick: “Bisa terjadi baku tembak.” Louis: “Bisa saja” Rick: “Kau bilang kita menunggu, lingkungan yg lebih baik dengan banyak orang, bukan direstoran” Louis: “Kita

			bekerja disegala situasi. Kau turun ke jalan dan rekam dari sudut sebelah sana, Sorotan mantap gunakan zoom jangan terlalu cepat. Aku merekam dari sini.” Rick: “Persetan! Aku takkan keluar dari mobil” Louis: “Aku butuh sudut pandang kedua dari jalan. Kita merekamnya bersama-sama. Kedua sudut. Percaya padaku, lebih berbahaya berada di mobil” Rick: “Aku tak percaya apapun yg kau katakan.

			Ini kacau” Louis: “Kau tahu, aku tak pernah menghujat didepan atasan.” Aku tak mau. Aku takkan keluar dari mobil” Louis: “Kau membuat kesalahan” Rick: “Aku tak peduli tentang status pekerjaan” Louis: “Bagaimana jika masalahku bukanlah tak bisa memahami orang tapi aku tak menyukai orang? Bagaimana jika aku terpaksa melukaimu karena hal ini? Maksudku, secara fisik. Kupikir,

			kau akan menyesal jika itu terjadi karena tidak setuju untuk berpartisipasi dan menyadari bahwa kau telah melakukan kesalahan. Karena apa yg kukatakan padamu begitu jelas sejauh yang kubisa. Rick: “Oh, astaga. Haduh. Sial!” Louis: “Kau merekamnya?” Rick: “Ada orang mati disana!” Louis: “Arahkan kamera ke mobil dan mulai merekam. Rick, mulai merekam!” Rick: “Susah tau!”

			Louis: “Sudut jauh. Kita harus dapatkan itu.” Rick: “Lou, Lou, Lou! Louis: “Oke tenang. Sorotan stabil, Rick” Rick: “Lampu merah. Lampu merah. Lampu merah! Goblok! Oh sial! Astaga. Lou, Lou, kita terlalu dekat. Orang ini gila” Louis: “Apapun yg terjadi, tetap merekam” Rick: “Sial! Sial! Astaga!” Louis: “Matikan Mobil. Dia mati. Rekam ini. Sorotan stabil. Gunakan zoom,” Rick: “Kau melihatnya!”

			Louis: “Aku tak bisa membahayakan perusahaanku, dengan mempertahankan pegawai yang tak bisa dipercaya. Rick: “Kau gila!” Louis: “Kau memanfaatkan kelemahanku, Rick. Kau menggunakannya untuk melawanku. Kau akan melakukan itu lagi. Rick: “Entahlah”

(Sumber: Peneliti 2015)

Sequence – 6

“Karena sifat egois yang besar dan sudah sangat melewati batas sehingga tidak mempedulikan nyawa orang lain seakan-akan bahwa nyawa orang lain tidak berharga dengan tidak mempedulikan nyawa yang hanya satu demi keegoisan semata”.

4.3.1.2 Mitos/Ideologi Pelanggaran *Society of Journalist Code of Ethics* dalam Film Nightcrawler

Setelah adanya tanda denotatif dan konotatif yang dihasilkan dalam film Nightcrawler, terdapat juga mitos/ideologi yang terkandung di dalam film ini. Mitos/ideologi yang dihasilkan dalam film ini secara keseluruhan yaitu representasi pelanggaran *Society Of Professional Journalists Code Of Ethics* yang tidak pernah ada akhirnya dimana pelanggaran kode etik suatu profesi yang seharusnya ditaati tetapi justru banyak dilanggar hanya untuk tujuan atau kepentingan pribadi saja tanpa memikirkan dampak yang berkepanjangan. Dalam film tersebut terlihat jelas bagaimana seorang jurnalis "*karbitan*" tiba-tiba terjun ke dunia pers namun akhirnya banyak melanggar kode etik jurnalistik saat menjalankan pekerjaannya. Kode etik profesi yang seharusnya ditaati oleh setiap profesional termasuk dalam bidang jurnalistik, jika kode etik tersebut saja masih dilanggar, jelas hal tersebut akan berdampak buruk dan pihak media tidak akan dipercaya oleh khalayak karena berita yang disajikan mengandung unsur kebohongan dan manipulasi.

Mitos terdapat tiga pola dimensi tanda, petanda dan penanda, namun sebagai suatu system yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai petandaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos adalah juga system petandaan tataran kedua.

Semiotik tingkat pertama (denotatif) digunakan sebagai *signifier* (penanda) bagi sistem semiotika tanda tingkat dua. *signifier* ini baru dikatakan atau disebut *form* (bentuk) dan *signified* (petanda) nya disebut *concept*. Hubungan antara *form* dan *concept* disebut *signification* atau mitos/ideologi itu sendiri.

Sequence – 1:

Mitos/Ideologi

“Seorang jurnalis karbitan sedang melakukan pekerjaan namun tidak mengetahui etika profesi yang dilakoninya”.

Pada jaman seperti sekarang ini semakin banyak orang-orang cerdas namun tidak bijak memanfaatkan kecerdasannya yang mungkin saja kecerdasan yang dimiliki jika diterapkan atau diaplikasikan dengan sesuatu yang positif, maka hasil yang didapat pun akan positif. Tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi orang-orang yang ada disekitar. Begitu pula kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap profesi seharusnya dapat memacu semangat kerja agar dapat menjalani pekerjaan dengan baik.

Dalam film Nightcrawler, dimana seseorang secara tiba-tiba terjun kedunia jurnlaistik namun tidak memiliki dasar pendidikan dan pemahaman tentang ilmu jurnalistik, bisa dibayangkan yang akan

terjadi, pasti akan banyak melakukan tindakan-tindakan diluar batas normal dan terjadi banyak pelanggaran kode etik yang dilakukan.

Sequence – 2:

Mitos/Ideologi

“Tanpa mengidentifikasi sumber secara jelas dan tidak memperdulikan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan sebanyak-banyaknya untuk menilai reabilitas dan motif dari sumber secara otomatis melakukan pembohongan di dalam berita yang disajikan kepada khalayak”

Tanpa melakukan identifikasi terhadap sumber atau keterangan dari para saksi yang benar-benar mengetahui secara jelas terhadap suatu peristiwa, maka berita semenarik apapun belum boleh disiarkan karena kejadian tersebut belum terdapat keterangan yang jelas baik dari kronologi ataupun memang ada motif lain dibalik terjadinya suatu peristiwa. Jika peristiwa tersebut memang sudah terlanjur disiarkan maka pihak penyiar (stasiun televisi) dan wartawan pencari berita harus siap dan bersedia bertanggung jawab terhadap berita tersebut apabila ada pihak yang merasa dirugikan dan dengan cepat meralat berita tersebut dan meminta maaf kepada khalayak atau penonton.

Sequence – 3

Mitos/Ideologi

“Gambaran dari tujuan utama seseorang untuk dapat menjadi seorang pengusaha dengan memonopoli atau menguasai bidang jasa menjual berita ke stasiun televisi”.

Seorang yang memiliki tujuan untuk memonopoli suatu usaha dibidang jasa mencari berita kemudian menjualnya ke stasiun televisi seperti yang dicita-citakan Louis memang sebuah keinginan yang berbahaya jika hal tersebut dapat terjadi dan dapat terjadi suatu kekacauan dalam dunia pemberitaan. Secara otomatis berita yang disajikan pun tidak seimbang. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa Louis menganut sistem pers libertarian karena di dalam sistem tersebut menyatakan bahwa memberi kesempatan yang luas kepada kaum bisnis untuk menguasai pers. Begitu besarnya kesempatan itu, sehingga kaum bisnislah yang menentukan fakta dan kebenaran yang harus disiarkan kepada khalayak.[1]

Pada saat ini mungkin hal tersebut sudah tidak terjadi karena karena masyarakat saat ini sudah melek teknologi dan kebutuhan akan berita sangat besar sehingga masyarakat tidak terpaku pada satu sumber berita saja tapi juga melihat dari sumber lain terhadap isu yang sedang hangat diperbincangkan.

[1] ANALISIS PERS: Teori dan Praktik / Ana Nadhya Abrar, M.E.S., Ph.D – halaman 47

Sequence – 4

Mitos/Ideologi

“Jika ingin menjadi yang nomor satu, maka harus berusaha menyingkiran orang-orang yang menjadi saingan bagaimanapun caranya, tidak mempedulikan aspek baik – buruk, benar – salah, dan bagaimana dampak yang akan terjadi”.

Dalam realita yang sebenarnya dalam menjalani suatu bisnis, apapun jenis usaha atau bisnis yang dijalankan pasti ada saja pesaing atau *rival.* Hal tersebut sangat wajar dan lumrah, namun bagaimana strategi seseorang agar usahanya terus berkembang pesat dan dapat mengalahkan pesaing dengan jalan yang wajar dan tanpa harus menggunakan cara – cara yang kotor atau tidak semestinya. Tidak mudah memang untuk bisa menjadi yang terdepan namun dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman maka satu saat pasti bisa menjadi yang nomor wahid dan orang lain pun akan kagum dengan kerja keras dan kegigihan nya. Tapi apabila cara cara licik yang digunakan, meskipun dengan instan dan cepat melenyapkan pesaing tapi suatu saat kelicikan itu akan diketahui oleh orang lain.

Sequence – 5

Mitos/Ideologi

“Memberikan keterangan palsu dan bersikap tidak kooperatif kepada pihak berwajib menyangkut suatu kasus kriminal yang terjadi”.

Seorang jurnalis yang bertanggung jawab, jika memang melakukan suatu kesalahan baik yang tidak sengaja apalagi dengan sadar dan melakukan kesalahan tersebut dengan sengaja, lalu orang lain mengetahui ada sesuatu yang janggal atau bahkan menyadari kesalahan yang diperbuat sebaiknya langsung mengakui kesalahan dan berjanji akan meralat kesalahan yang terjadi. Bukan malah memberikan keterangan palsu demi kepentingan pribadi tanpa memikirkan bagaimana efek yang akan terjadi selanjutnya.

Sequence – 6

Mitos/Ideologi

“Karena sifat egois yang besar dan sudah sangat melewati batas sehingga tidak mempedulikan nyawa orang lain seakan-akan bahwa nyawa orang lain tidak berharga dengan tidak mempedulikan nyawa yang hanya satu demi keegoisan semata”.

Sebesar apapun suatu kejadian dan memiliki nilai berita yang sangat besar, tetapi hal tersebut justru membahayakan atau

mengancam keselamatan seseorang, maka seharusnya seorang jurnalis bisa mempertimbangkan mana yang lebih penting antara berita dan nyawa. Bagaimana pun juga keselamatan adalah hal atau poin utama dalam melakukan pekerjaan apapun pekerjaannya, tidak terkecuali seorang jurnalis (wartawan) dan tidak dengan sengaja berniat untuk mencelakakan orang lain demi kepuasan pribadi semata. Hal tersebut sangat melanggar *Society of Professional Journalist Code of Ethic* pada poin MEMINIMALISIR BAHAYA, disana tertulis bahwa: Seorang jurnalis yang beretika memperlakukan sumber, subjek, rekan kerja dan anggota masyarakat sebagai manusia yang layak dihormati.